

**Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik
Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum
2013 di SMK N 2 Pengasih**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Indra Mardi Yanto
NIM 08504244013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik
Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum
2013 di SMK N 2 Pengasih**

Disusun oleh :
Indra Mardi Yanto
08504244013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Gambar Teknik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut di SMK N 2 Pengasih dan membandingkan dengan proses penilaian autentik yang ada pada kurikulum 2013.

Proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dan pengisian angket oleh beberapa guru yang mengajar mata pelajaran Gambar Teknik. Angket yang diajukan kepada guru telah divalidasi oleh Dosen Ahli dan berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pelaksanaan penilaian yang meliputi: (1) Persiapan penilaian, (2) Waktu dan cara penilaian, (3) Aspek penilaian, dan (4) Tindak lanjut penilaian. Teknis analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase dari data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Gambar Teknik yang dilakukan oleh guru sudah sangat efektif dan sesuai dengan penilaian yang ada pada Kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian diperoleh data (1) Persiapan penilaian sebesar 93,33% termasuk dalam kategori sangat baik, (2) Waktu dan cara penilaian sebesar 82,5% termasuk dalam kategori baik, (3) Aspek penilaian sebesar 89% termasuk dalam kategori sangat baik, (4) Tindak lanjut penilaian sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik. Dari data keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 91,30% sehingga proses pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Kurikulum 2013.

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

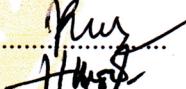
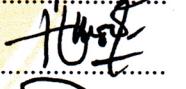
**Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik
Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum
2013 di SMK N 2 Pengasih**

Disusun oleh :

Indra Mardi Yanto
NIM 08504244013

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 15 Juli 2015

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Herminanto Sofyan, M.Pd	Ketua Pengaji		21/07/15
Martubi, M.Pd, M.T	Sekertaris		22/7/15
Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd	Pengaji Utama		22/7/15

Yogyakarta, Juli 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Mohammad Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih

Disusun oleh :

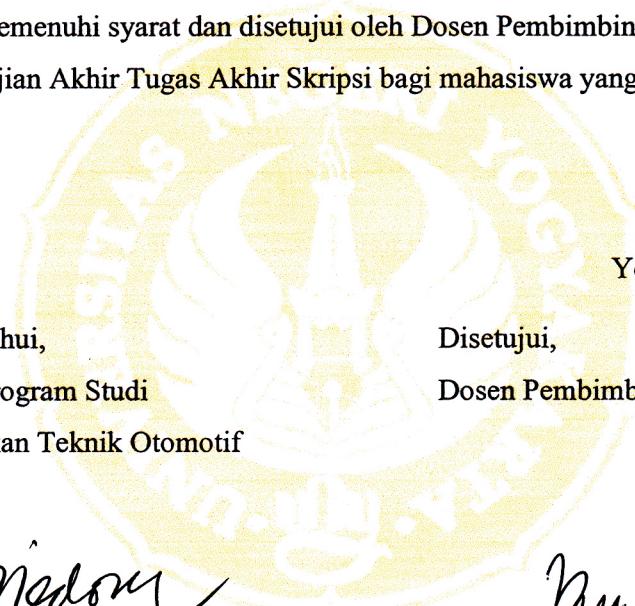
Indra Mardi Yanto
08504244013

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Noto Widodo, M.P.d
NIP. 19511101 197503 1 004

Prof. Dr. Herminanto Sofyan, M.P.d
NIP. 19540809 197803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Mardi Yanto

NIM : 08504244013

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : **Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Dan saya tidak keberatan jika karya ini diunggah di media sosial elektronik.

Yogyakarta, Juli 2015



Indra Mardi yanto
NIM 08504244013

MOTTO

Jemu merupakan bekas yang sangat berharga dan akan terus berguna hingga akhir masa

Orang yang berhenti belajar akan menjadi pemiskin masa lalu, orang yang terus belajar akan menjadi pemiskin masa depan

PERSEMPAHAN

- ❖ Untuk kedua orang tua yang selalu memberikan dukungannya baik moril, materil, dan spiritual serta kasih sayangnya.
- ❖ Untuk neng “idha” dan dik “rheyna ungil” yang selalu menjadi penyemangat
- ❖ Untuk seluruh keluarga tercinta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangkauntuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih” dapat disusun dengan sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Herminanto Sofyan, M.Pd selaku dosen pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dan selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY.
2. Sukaswanto, M.Pd dan Amir Fatah, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS, yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Tim Penguji TAS yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Martubi, M.Pd, M.T dan Noto Widodo, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan pra proposal sampai dengan selesaianya Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Agus Partawibawa, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik kelas C Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008.
6. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Drs. H. Rachmad Basuki, S.H, M.T Selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Pengasih yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Para Guru dan staf SMK N 2 Pengasih yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan curahan kasih sayangnya dan memberikan dukungan materil serta selalu memberikan doa hingga akhir Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Neng “idha” dan dik “Rheyna ungil” yang selalu menjadi penyemangat dan selalu setia menemani dan memberikan dukungan serta kasih sayangnya.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan Teknik Pendidikan Otomotif angkatan 2008 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
12. Teman-teman kontrakan yang selalu mendukung dan menemani dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung ,yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semua bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2015
Penulis,

Indra Mardi Yanto
NIM 08504244013

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Pengesahan.....	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Surat pernyataan.....	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Kurikulum 2013	9
2. Evaluasi pembelajaran	29
3. Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013	60
B. Penelitian yang Relevan.....	73
C. Kerangka Berpikir.....	75
D. Pertanyaan Penelitian	77

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Jenis Penelitian.....	78
B. Desain Penelitian.....	79
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	81
D. Subyek Penelitian.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Instrumen Penelitian.....	84
G. Validitas Instrumen	85
H. Teknik Analisi Data	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Hasil Penelitian	89
1. Data Observasi	89
2. Data Angket	92
3. Data Wawancara	95
B. Pembahasan.....	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Angket Persiapan Penilaian	93
Tabel 2. Hasil Angket Waktu dan Cara Penilaian	94
Tabel 3. Hasil Angket Aspek Penilaian	94
Tabel 4. Hasil Angket Tindak Lanjut Penilaian.....	95
Tabel 5. Hasil Angket Penelitian	101
Tabel 6. Kegiatan Penilaian	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan	110
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi	111
Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi	112
Lampiran 4. Angket penelitian.....	113
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian	120
Lampiran 6. Ijin Penelitian dari FT UNY	122
Lampiran 7. Ijin Penelitian dari SETDA DIY	123
Lampiran 8. Ijin Penelitian dari BPMPT Kulon Progo.....	124
Lampiran 9. Ijin Penelitian dari SMK N 2 Pengasih	125
Lampiran 10. Keterangan selesai penelitian dari SMK N 2 Pengasih	126
Lampiran 11. Bukti Selesai Revisi.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013-2014 berdasarkan Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum mengharuskan setiap sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pendidikan karakter. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, maka sistem penilaian yang dilakukan di sekolah mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kriteria yang ada pada Kurikulum 2013.

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi untuk membuat suatu keputusan. Penilaian Autentik adalah proses pengumpulan data atau informasi

oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik mengajar lebih baik dan peserta didik belajar lebih baik, atau dengan kata lain mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, tenaga pendidik harus benar-benar memahami sistem penilaian yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik agar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sebagai hasil belajar.

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Dalam kurikulum 2013 penilaian meliputi beberapa aspek yaitu penilaian proses pembelajaran, penilaian unjuk kerja, dan penilaian karakter. Penilaian proses pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta

internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan, dalam hal ini penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Penilaian unjuk kerja dimaksudkan untuk menilai kinerja peserta didik dalam melaksanakan atau menyelesaikan tugas akan tetapi bukan hasil akhirnya saja yang dinilai melainkan juga menilai proses yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan penilaian karakter dimaksudkan agar guru selain menilai hasil belajar peserta didik berdasarkan kompetensi guru juga wajib menilai karakter peserta didik dalam pembelajaran yang mana karakter yang dimaksud meliputi tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap sopan santun, jujur dan kompetitif. Jika semua aspek penilaian sudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran maka hasil akhir dapat dilihat dan diketahui dengan mengakumulasikan semua penilaian tersebut. Hasil akhir bukan hanya nilai hasil pembelajaran masing-masing peserta didik saja, namun dari hasil penilaian seluruh peserta didik nantinya juga didapatkan nilai dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara keseluruhan, dengan kata lain guru juga dapat menilai apakah proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik atau tidak yaitu tercapainya tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013.

SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu bagian dari sub sistem pendidikan melaksanakan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam hubungannya dengan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006, tentang tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk :

“Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlakmulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, serta etos kerja yang tinggi dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaanya, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri”

Berdasarkan permendiknas tersebut SMK berarti memiliki tujuan untuk mencetak tenaga kerja yang handal dan profesional oleh karena itu setiap SMK dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang secara khusus menyiapkan para peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja. Salah satu SMK yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan profesional adalah SMK N 2 Pengasih yang berada di wilayah Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Proses kegiatan belajar mengajar di SMK N 2 Pengasih selama ini berlangsung dengan baik. Para guru selalu berusaha untuk melaksanakan

proses pembelajaran yang efektif dan semaksimal mungkin agar para peserta didik dapat menjadi insan yang berwawasan, berpendidikan, bersosialisal dan bertanggung jawab. Diharapkan setelah lulus nanti peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku sekolah dan dapat berinteraksi dengan dunia pekerjaan dengan penuh rasa sosial dan tanggung jawab, dan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMK sesuai dengan aturan pemerintah dan menerapkan sistem atau kurikulum pembelajaran yang berlaku pada setiap tahun ajarnya.

Pada tahun ajaran 2013-2014 ini SMK N 2 Pengasih telah menggunakan atau menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 namun penerepannya masih terbatas pada kelas X saja sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum lama atau kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006, hal ini dikarenakan penerapan kurikulum 2013 tersebut masih baru dan dapat dilaksanakan secara bertahap karena masih banyak diperlukan penyesuaian. Karena kurikulum 2013 ini baru diterapkan di SMK N 2 Pengasih maka para guru mengaku kesulitan dalam menerapkan kurikulum tersebut dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Penerapan kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih baru mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013-2014 khususnya pada kelas X sementara itu untuk kelas XI dan XII belum diterapkan. Dalam menerapkan kurikulum 2013 khusunya sistem penilaianya menurut para guru jurusan otomotif SMK N 2 Pengasih berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis, guru

mengatakan bahwa pelaksanaan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 belumlah berjalan dengan semestinya. Pada proses penilaian ini dalam kenyataannya, para guru khususnya guru otomotif mengaku kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian yang ada pada kurikulum 2013 karena kurangnya pemahaman guru terhadap sistem penilaian kurikulum 2013, keberagaman sikap dan sifat masing-masing peserta didik, dan lain sebagainya.

Dari keterangan berdasarkan wawancara diatas maka dapat diidentifikasi suatu masalah yaitu guru otomotif di SMK N 2 Pengasih mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem penilaian yang ada pada kurikulum 2013. Kesulitan yang dialami antara lain :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap sistem penilaian kurikulum 2013.
2. Guru tidak memiliki format penilaian yang lengkap dan tepat yang sesuai dengan sistem penilaian kurikulum 2013 sehingga belum dapat melaksanakan sistem penilaian dengan baik.
3. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru masih menggunakan format lama atau mengacu pada sistem penilaian kurikulum sebelumnya walaupun telah disesuaikan, dengan demikian maka nilai yang diperoleh tidak valid karena tidak mengacu pada sistem penilaian kurikulum 2013.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti dan mengungkapkan proses penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah seperti yang telah diuraikan diatas, pada penelitian ini,yang akan dilakukan adalah meneliti dan mendeskripsikan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di SMK N 2 Pengasih pada kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Berdasarkan Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang penilaian autentik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, untuk itu perlu dirumuskan permasalahannya agar mempermudah dalam penelitian.

Adapun rumusan-rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penilaian autentik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK N 2 Pengasih?
2. Apakah penilaian yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran gambar teknik kelas X di SMK N 2 Pengasih sesuai dengan kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian karena tujuan tersebut merupakan hasil yang harus dicapai dan diketahui dalam penelitian. Dalam penelitian ini tujuannya adalah Mengungkapkan dan menjelaskan proses penilaian autentik yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan di SMK N 2 Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjelaskan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang proses penilaian autentik yang dilakukan guru di SMK N 2 Pengasih berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Dapat digunakan sebagai literatur dalam melaksanakan penelitian sejenis, tetapi dalam atribut berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum “*Curriculum*” pada mulanya berasal dari kata “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang mengandung makna tempat berpacu, yang pada awal mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olah raga (Mida L.M 2013:13). Selanjutnya Mida mengatakan bahwa pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Lantas kemudian, pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran subjek yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal saat ia mulai masuk sekolah hingga memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah dan telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum juga mendapat tempat dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Imas Kurniasih, 2014:3).

Pengertian kurikulum terdapat pada Pasal 1 Butir 19 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan disekolah.

Pada hakikatnya kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Burke (1995) dalam Mulyasa (2013 : 66) mengemukakan bahwa kompetensi “*...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Pengertian tersebut

mengandung arti bahwa kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian, terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi menurut Mulyasa (2013:67) diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.

6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan analisis kompetensi di atas, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari Kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Dalam pembelajaran individual setiap peserta didik dapat belajar sendiri, sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing. Untuk itu, diperlukan pengaturan kelas yang fleksibel, baik sarana maupun waktu, karena dimungkinkan peserta didik belajar dengan kecepatan yang berbeda, penggunaan alat yang berbeda, serta mempelajari bahan ajar yang berbeda pula. Kedua, penembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, jika diberikan waktu yang cukup. Jika asumsi tersebut diterima maka perhatian harus dicurahkan kepada waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar. Dalam hal ini perbedaan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai hanya terletak pada masalah waktu, peserta didik yang bodoh memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari sesuatu atau memecahkan suatu masalah, sementara yang pandai bisa lebih cepat melakukannya.

Landasan pemikiran di atas memberikan beberapa implikasi terhadap pembelajaran. Pertama, meskipun dilaksanakan secara klasikal, pembelajaran harus lebih menekankan pada kegiatan individual, dengan memprhatikan perbedaan peserta didik. Dalam hal ini misalnya tugas diberikan secara individu, bukan secara kelompok. Kedua, perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan. Ketiga, agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas atau praktek. Jika alokasi waktu yang tersedia di sekolah tidak mencukupi, maka berilah kebebasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di luar kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler.

Sedikitnya tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya : membaca, menulis,

mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai ; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi; dan pengembangan sistem pembelajaran. Di samping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Dari berbagai sumber, sedikitnya dapat diidentifikasi lima karakteristik kurikulum berbasis kompetensi, yaitu : mendayagunakan keseluruhan sumber belajar; pengalaman lapangan; strategi individual personal; kemudahan belajar; dan belajar tuntas. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013:70-74). Kelima hal tersebut dijelaskan oleh sebagai tersebut :

- 1) Mendayagunakan Keseluruhan Sumber Belajar

Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Hal tersebut lebih dipersulit lagi oleh suatu kondisi yang turun temurun dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai aktor/aktris utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Dengan demikian tidak ada lagi anggapan bahwa kegiatan pembelajaran baru diakatakn sempurna kalau ada ceramah dari guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi di dalam kelas, tetap harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

Pendayagunaan sumber belajar memiliki arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapt meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Dengan didayagunakan sumber belajar secara maksimal, dimungkinkan orang yang belajar menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pengetahuannya senantiasa aktual, serta mampu mengetahui akselerasi teknologi dan seni yang senantiasa berubah.

Pada hakikatnya tidak ada satu sumber belajar pun yang dapat memenuhi segala macam keperluan belajar mengajar. Dengan demikian, berbicara sumber belajar perlu dipandang dalam arti luas, jamak dan beranekaragam. Momentum pemilihan sumber suatu belajar, perlu dikatkan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan. Dalam keanekaragaman sifat dan kegunaan sumber belajar, secara umum dapat dirumuskan kegunaannya sebagai berikut :

- a) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang akan ditempuh. Disini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajaki secara umum agar wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diperoleh lebih awal.
- b) Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada penguasaan keilmuan secara tuntas.
- c) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari.
- d) Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan bidang keilmuan yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan lainnya.

- e) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu.
- f) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul yang merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang yang mengabdikan diri dalam bidang tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar secara optimal sangatlah penting, karena keefektifan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan peserta didik dalam mendayagunakan sumber-sumber belajar. Pada umumnya terdapat dua cara mendayagunakan sumber belajar dalam pembelajaran di sekolah.

- a) Membawa sumber belajar ke dalam kelas. Dari aneka ragam macam dan bentuknya sumber-sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut misalnya membawa tape recorder ke dalam kelas, dan memanggil manusia sumber.
- b) Membawa kelas ke lapangan dimana sumber belajar berada. Adakalanya terdapat sumber belajar yang sangat penting dan menunjang tujuan belajar tetapi tidak dapat dibawa ke dalam kelas karena mengandung resiko yang cukup tinggi, atau memiliki karakteristik yang tidak memungkinkan untuk di

bawa ke dalam kelas. Hal tersebut misalnya museum, apabila kita mau menggunakan museum tersebut ke dalam kelas, oleh karenanya kita harus mendatangani museum tersebut. Pemanfaatan sumber belajar dengan cara yang kedua ini biasanya dilakukan dengan metode karyawisata, hal ini dilakukan terutama untuk mengefektifkan biaya yang dikeluarkan.

Tidak ada satu sumber belajar pun yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, maka dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan, serta kemampuan untuk menjelajahi aneka ragam sumber belajar yang ada dan mungkin ada.

2) Pengalaman Lapangan

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Keterlibatan anggota tim guru dalam pembelajaran di sekolah memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti pembelajaran. Di samping itu, mereka juga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk menunjang profesinya sebagai guru.

Pengalaman lapangan dapat secara sistematis melibatkan masyarakat dalam pengembangan program, aktivitas dan evaluasi

pembelajaran. Keterlibatan ini penting karena masyarakat adalah pemakai produk pendidikan dan dalam banyak kasus, sekaligus sebagai penyandang dana untuk pembangunan dan pengoperasian program. Pengalaman lapangan dapat melibatkan tim guru dari berbagai disiplin dan antar disiplin, sehingga memungkinkan terkerahkannya kekuatan dan minat peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan terlindunginya guru terhadap rasa tidak senang peserta didik. Bekerja secara tim dalam pembelajaran dimungkinkan penerapan pendekatan pembelajaran terpadu yang dapat mengurangi kesenjangan. Jadi, para guru yang merencanakan dan mengintegrasikan pembelajaran bagi peserta didik dapat berbagi informasi dan salimg bertukar pengalaman. Kegiatan ini menguntungkan bagi peserta didik, terutama bagi tumbuhnya sikap terbuka dan demokratis sebagai dampak dari pandangan yang bervariasi terhadap kebutuhan mereka.

3) Strategi Belajar Individual Personal

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter mengupayakan strategi belajar individual personal. Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta didik, sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan keunikan peserta didik : bakat, minat dan kemampuan (personalisasi). Kurikulum ini tidak akan berhasil secara optimal tanpa individualisasi dan personalisasi. Individualisasi dan

personalisasi dalam konteks ini tidak hanya sekedar individualisasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif peserta didik, tetapi mencakup respons-respons terhadap perasaan pribadi dan pertumbuhan psikososial peserta didik. Dalam rangka mengembangkan strategi individual personal, pengembangan kurikulum perlu melibatkan berbagai ahli, terutama ahli psikologi, baik psikologi perkembangan, maupun psikologi belajar (psikologi pendidikan).

4) Kemudahan Belajar

Kemudahan belajar dalam Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (*team teaching*). Hal tersebut dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi yang dirancang untuk itu, seperti video, televisi, radio, buletin, jurnal dan surat kabar. Berbagai media komunikasi tersebut perlu didayagunakan secara optimal untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi tertentu.

Menurut konsep kurikulum berbasis kompetensi, belajar merupakan perubahan dari tidak bisa menjadi bisa melakukan. Tujuan, sasaran dan penilaian semuanya terfokus pada kompetensi

yang dimiliki peserta didik atau pekerjaan yang mampu dilakukannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

5) Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas, dan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan setelah para peserta didik mernyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu merupakan dasar untuk memperoleh umpan balik (*feedback*). Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan

dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar maksimal (belajar tuntas).

Belajar tuntas dilandasi oleh dua dimensi. Pertama, mengatakan bahwa adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat). Hal ini dilandasi teori tentang bakat yang dikemukakan oleh Carrol (dalam Mulyasa, 2013 : 75) yang menyatakan bahwa apabila para peserta didik didistribusikan secara normal dengan memperhatikan kemampuannya secara potensial untuk beberapa bidang pengajaran, kemudian mereka diberi pengajaran yang sama dan hasil belajarnya diukur, ternyata akan menunjukkan distribusi normal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang berbakat cenderung untuk memperoleh nilai tinggi. Kedua, apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang disajikan kepadanya.

Carrol menganggap bahwa pada pasalnya bakat bukanlah merupakan indeks kemampuan seseorang, melainkan sebagai ukuran kecepatan belajar (*measures of learning rate*). Artinya seseorang yang memiliki bakat tinggi memerlukan waktu relatif sedikit untuk mencapai taraf penguasaan bahan dibandingkan peserta didik yang memiliki bakat rendah. Dengan demikian peserta didik dapat mencapai penguasaan penuh terhadap bahan

yang disajikan, bila kualitas pembelajaran dan kesempatan waktu belajar dibuat tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, prestasi yang dicapai oleh para peserta didik di samping dipengaruhi oleh bakat juga dipengaruhi oleh kesempatan belajar, kemampuan memahami bahan dan kualitas pembelajaran. Bakat ada kaitannya dengan kondisi dasar yang dimiliki untuk belajar. Kualitas pembelajaran sendiri menurut Carrol bergantung pada tiga elemen, yaitu kejelasan tugas-tugas belajar, ketepatan perjenjangan dan urutan bahan, serta efektivitas tes yang dilaksanakan untuk memperoleh balikan.

Memahami uraian di atas, dalam proses pembelajaran dimungkinkan bagi para guru untuk menetapkan tingkat penguasaan yang diharapkan dari setiap peserta didik, dengan menyediakan berbagai kemungkinan belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran. Guru harus mampu meyakinkan mutu pembelajaran. Guru harus mampu meyakinkan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai penguasaan penuh dalam belajar.

Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tidak menuntut perubahan besar-besaran baik

dalam kurikulum maupun pembelajaran, tetapi yang penting adalah mengubah strategi guru terutama berhubungan dengan waktu. Perhatian guru terhadap waktu bukan waktu yang dibutuhkan untuk mengajar melainkan waktu yang digunakan peserta didik untuk belajar sampai taraf penguasaan bahan sepenuhnya (belajar tuntas).

Strategi belajar tuntas dapat dibedakan dari pengajaran non belajar tuntas terutama dalam hal-hal berikut :

- a) Pelaksanaan tes secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan (*diagnostic progress test*).
- b) Peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditetapkan.
- c) Pelayanan bimbingan dan penyuluhan terhadap anak didik gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran korektif, yang menurut Morrison merupakan pengajaran kembali, pengajaran tutorial, restrukturasi kegiatan belajar dan pengajaran kembali kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik, sesuai dengan waktu yang diperlukan masing-masing.

b. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum menurut Mida L.M (2013:21) ada enam bagian yaitu antara lain sebagai berikut :

1) Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan setiap peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya.

2) Fungsi integrasi (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Setiap peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat berintegrasi dengan masyarakatnya sehingga dengan demikian peserta didik tidak asing di tempat dimana ia tinggal.

3) Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi berarti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik apun psikis yang harus dihargai dan dilayani dengan baik. Setiap gurus haruslah memiliki

kesabaran dan wawasan yang luas guna menampung dan mengayomi setiap peserta didiknya

4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*)

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya, kurikulum juga hendaknya dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat jika peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Fungsi pemilihan (*the selective function*)

Kurikulum haruslah mempu meberikan kesempatan dan kemampuan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sebab setiap peserta didik memiliki minat dan bakatnya masing-masing sehingga dengan demikian peserta didik dapat mengasah potensi yang ia miliki dan bisa mengembangkan bakat yang menonjol bagi mereka. Fungsi pemilihan ini juga sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual peserta didik berarti pula diberinya kesempatan bagi peserta didik tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

6) Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*)

Kurikulum harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima kekuatan atau potensi serta kelemahannya.

2. Evaluasi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi, artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan, peran evaluasi sangat menentukan. Evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya (Sudaryono 2012:36).

a. Pengertian Evaluasi

Istilah evaluasi bagi orang-orang yang terlibat dalam pendidikan bukan lagi merupakan suatu kata yang asing. Aktivitas evaluasi ini merupakan bagian dari tugas seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan suatu komponen dalam

sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan kegiatan belajar dikelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung berkaitan dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Oleh sebab itu, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan pengajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu .

Menurut Mimin (2013:14) Ada empat istilah yang saling berkaitan satu sama lain dalam hal evaluasi, tetapi pada dasarnya memiliki makna yang berbeda yakni : tes (*test*), pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*). Istilah tes adalah menyatakan pemberian suatu daftar pertanyaan yang bertujuan untuk dijawab atau dengan kata lain tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan. Pengukuran merupakan suatu deskripsi kuantitatif tentang keadaan suatu hal sebagaimana adanya, atau dengan perilaku yang tampak pada seseorang, atau tentang prestasi yang didapat oleh siswa. Sedangkan evaluasi mencakup pengertian dari ketiga istilah tersebut, yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektifitas sistem

pembelajaran secara keseluruhan. Sebenarnya proses pengukuran, penilaian, evaluasi dan pengujian merupakan suatu kegiatan atau proses yang bersifat hirarkis. Artinya kegiatan dilakukan secara berurutan dan berjenjang yaitu dimulai dari proses pengukuran kemudian penilaian dan terakhir evaluasi.

1) Tes (*test*) atau pengujian

Tes atau pengujian merupakan alat dalam penilaian dan evaluasi untuk mengumpulkan data. Dalam evaluasi tes dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Kedua hal ini memiliki tujuan sama yaitu untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan alat pengukuran. Tes adalah kegiatan pemberian suatu daftar pertanyaan kepada peserta didik yang bertujuan untuk dijawab, dengan kata lain tes atau pengujian adalah seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah, sedangkan non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Instrument non tes bisa berbentuk kuesioner atau inventori. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan sedangkan peserta didik diminta untuk menjawab atau memberikan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diajukan. Inventori merupakan instrumen yang berisi tentang laporan diri dari keadaan peserta didik, misalnya potensi peserta didik.

2) Pengukuran (*measurement*)

Pengukuran (*measurement*) adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Pengukuran berkaitan erat dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif (Mimin 2013:15). Pengukuran berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan/atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi dan norma . Pengukuran dalam kegiatan belajar bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif hasilnya berupa angka sedangkan kualitatif hasilnya berupa pernyataan kualitatif yaitu berupa pernyataan sangat baik, cukup, kurang, sangat kurang dan lain sebagainya. Evaluasi menunjuk pada teknik-teknik pengukuran, baik dalam rangka *assessment* siswa maupun terhadap proses instruksional menyeluruh, yang meliputi urutan instruksional menyeluruh, yang meliputi urutan instruksional (perencanaan, penyampaian, tindak lanjut) dan perubahan tingkah laku siswa yang dapat diamati (kognitif, psikomotorik, dan efektif). Aplikasi teknik-teknik pengukuran difokuskan pada dua jenis, yakni pengukuran acuan norma dan pengukuran acuan kriteria (Oemar Hamalik 2004:146).

Pengukuran pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu yang sifatnya kuantitatif.

Menurut Mimin (2013:15) Pengukuran yang sifatnya kuantitatif dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a) Pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu, misalnya mengukur luas lahan membangun rumah.
- b) Pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu, misal mengukur untuk menguji daya tahan baja terhadap tekanan berat.
- c) Pengukuran untuk menilai yang dilakukan dengan jalan untuk menguji sesuatu, misal mengukur kemajuan belajar peserta didik untuk mengisi nilai rapor yang dilakukan dengan menguji mereka melalui alat tes.

Pengukuran merupakan proses penetapan angka terhadap suatu gejala menurut aturan tertentu. Pengukuran dapat menggunakan tes maupun non tes. Pengukuran pendidikan dapat berupa kuantitatif yaitu berupa angka antara lain dapat dinyatakan anatar 0 sampai dengan 100. Pengukuran kualitatif biasanya tidak dinyatakan dengan angka, melainkan dengan kualitas antara lain sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengujian merupakan bagian dari pengukuran yang dilanjutkan dengan kegiatan penilaian (Sudaryono, 2012 : 38).

Jadi pengukuran dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan nilai deskriptif berupa kutitatif yaitu penomoran atau dan kualitatif yaitu dengan kriteria. Dengan kata lain hasil

pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur.

3) Penilaian (*assessment*)

Penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok (Mimin 2013:16). Menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berdasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik-buruk, sehat-sakit, pandai-bodoh, dan lain-lain.

Menurut Sudaryono (2012:38) Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. dengan kata lain penilaian adalah berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat.

Menurut Nana Sudjana (2012:5) penilaian jika dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu : penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

- a) Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai para siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan kepada proses.
- c) Penilaian diagnosis yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengarahan remidial, menemukan kasus-kasus dalam belajar, dan lain-lain.
- d) Penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk kelembaga pendidikan tertentu.
- e) Penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang

diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program tersebut. Dengan kata lain penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Dari beberapa pengertian seperti yang dijelaskan oleh para pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menentukan derajat keberhasilan hasil penilaian, sehingga kedudukan peserta didik dapat diketahui apakah telah menguasai tujuan intruksional. Penilaian (*assessment*) adalah serangkainan kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu program instruksional. Rumusan ini menunjukkan, bahwa hasil penilaian terhadap siswa dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran. Jadi, penilaian bukan hanya menilai siswa melainkan sangat fungsional untuk menilai sistem pengajaran itu sendiri. Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang

baik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

4) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi disini merupakan akumulasi atau mencakup dari keseluruhan kegiatan yang telah dijalaskan diatas, maksudnya evaluasi adalah kegiatan secara keseluruhan dalam upaya untuk menentukan langkah penilaian dan menilai peserta didik dalam proses pembelajaran serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi jika didefinisikan secara lengkap dan jelas maka akan diperoleh beberapa pengertian seperti beberapa pendapat dari pakar-pakar pendidikan dibawah ini.

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh data, menganalisis , dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2009 : 252).

Evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Mimin, 2013:16). Evaluasi berhubungan erat dengan keputusan nilai (*value judgement*). Dalam dunia pendidikan dapat dilakukan evaluasi terhadap kurikulum baru, kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu atau etos kerja guru.

Evaluasi sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan, peran evaluasi sangat menentukan. Evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa, tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya (Sudaryono, 2012 : 36). Artinya melalui kegiatan evaluasi komponen-pompenen kurikulum lainnya dapat dikaji dan diketahui hubungannya dengan kurikulum dan proses pengajaran yang telah berlangsung. Dalam pelaksanaan pengajaran banyak keputusan-keputusan yang harus dibuat oleh seorang guru antara lain yang menyangkut proses pembelajaran, hasil belajar siswa, seleksi bimbingan dan lain sebagainya.

Dari pendapat-pendapat beberapa pakar diatas maka dapat simpulkan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil dari proses belajar mengajar yang telah berlangsung, tujuannya untuk

memberikan penilaian terhadap pencapaian hasil belajar yang dilakukan siswa dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pengajaran serta untuk menentukan langkah yang harus dilaksanakan setelah proses pengajaran berlangsung guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran selanjutnya.

b. Makna evaluasi

Evaluasi dalam pendidikan tentu memiliki makna, tujuan dan fungsi.

Menurut Sudaryono (2012:49-50) Dalam dunia pendidikan evaluasi memiliki makna yang dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu sebagai berikut :

- 1) Makna bagi peserta didik
 - a) Dengan diadakannya evaluasi maka dapat diketahui tingkat kesiapan peserta didik apakah sudah sanggup menduduki jenjang pendidikan tertentu
 - b) Dengan evaluasi peserta didik dapat mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapainya dalam mengikuti mata pelajaran tertentu yang telah diberikan oleh guru.
 - c) Dengan evaluasi peserta didik bisa mendapatkan motivasi dalam belajar, biasanya siswa yang mendapat nilai rendah maka dia akan berusaha untuk belajar lebih giat lagi guna mendapatkan nilai yang bagus. Begitu juga bagi peserta didik yang mendapatkan nilai bagus maka dia akan berusaha

setidaknya untuk mempertahankan nilai tersebut dan berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik lagi.

2) Makna bagi guru

- a) Dengan evaluasi maka guru akan memeroleh data yang bisa digunakan untuk mengetahui peserta didik mana yang telah menguasai pembelajaran yang diberikan dan peserta didik yang mana yang berhak melanjutkan pelajarannya.
- b) Dengan evaluasi guru dapat mengetahui apakah materi pelajaran yang diberikan atau diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga guru tidak perlu mengadakan perubahan terhadap pengajaran yang akan datang.
- c) Dengan evaluasi guru dapat mengetahui apakah metode yang digunakan dalam mengajar sudah tepat atau belum, sehingga guru dapat mempersiapkan metode yang lebih baik untuk proses pengajaran selanjutnya.

3) Makna bagi sekolah

- a) Dengan evaluasi maka sekolah dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam menyelenggarakan pendidikan, dapat sebagai cermin dari kualitas sekolah tersebut karena dengan mengetahui hasil evaluasi maka sekolah akan mengetahui kondisi belajar yang diciptakan apakah sudah sesuai dengan harapan.

- b) Informasi yang diperoleh dari guru berdasarkan hasil evaluasi mengenai tepat atau tidaknya kurikulum untuk sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa yang akan datang.
- c) Informasi dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah mengenai aktivitas yang dilaksanakan apakah sudah memenuhi standar atau belum dalam menyelenggarakan pendidikan.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi

Agar proses evaluasi dalam pendidikan tepat sasaran, maka dalam menentukan langkah-langkah proses evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip-prinsip evaluasi tersebut menurut Sugihartono, dkk (2007:136-138) adalah sebagai berikut :

- 1) Evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan (*continuity*)

Evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus, artinya guru harus selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik sehingga kesimpulan yang diambil akan lebih tepat. Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana, dan terjadwal sehingga memungkinkan para guru untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik dari awal hingga akhir pengajaran.

Bila ditinjau dari kapan atau dimana seorang guru harus melakukan evaluasi, dan dimaksudkan untuk apa evaluasi tersebut diadakan dalam keseluruhan proses pendidikan, maka evaluasi tersebut dapat dilakukan meliputi :

- a) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan selama dalam perkembangan dan proses pelaksanaan pendidikan atau dikenal dengan istilah evaluasi proses. Tujuannya ialah agar secara tepat dan cepat dapat membetulkan setiap pelaksanaan yang tidak sesuai dengan tencana.
- b) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang diakukan pada akhir pelaksanaan pendidikan, evaluasi ini disebut dengan evaluasi terhadap hasil pendidikan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

2) Evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh (*comprehensive*)

Evaluasi yang mampu memahami keseluruhan aspek pola tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan adalah makna evaluasi secara komprehensif. Untuk dapat melaksanakan evaluasi secara menyeluruh maka setiap tujuan pendidikan harus dijabarkan sejelas mungkin sehingga dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengukuran.

Yang dimaksud dengan menyeluruh adalah hendaknya evaluasi mencakup keseluruhan aspek tingkah laku peserta didik baik aspek berpikir (*cognitive domain*), aspek nilai atau sikap

(*affective domain*), maupun aspek keterampilan (*pshimotor domain*) yang ada pada masing-masing peserta didik.

3) Evaluasi harus dilaksanakan secara obyektif

Pelaksanaan evaluasi harus obyektif artinya dalam proses penilaian hanya menunjuk pada aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jadi dalam menilai hasil pendidikan, penilai tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif dalam memberikan nilai kepada siswa. Dengan kata alain, evaluasi diakatakn obyektif apabila penilai dalam memberikan penilaian terhadap suatu obyek hanya ada satu interpretasi.

Prinsip ini berhubungan dengan alat proses evaluasi yang digunakan, maksudnya alat evaluasi hendaknya mempunyai tingkat kebebasan dari subjektifitas atau bias pribadi guru yang bisa menganggu. Suatu evaluasi dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam pelaksanaannya tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi, baik yang menyangkut bentuk evaluasi maupun dari pihak evaluator sendiri.

4) Evaluasi hendaknya menggunakan alat pengukur yang baik

Agar evaluasi yang dilaksanakan itu obyektif, diperlukan informasi atau bahan yang relevan. Untuk memperoleh informasi atau bahan yang relevan diperlukan alat pengukur atau instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan atau memenuhi syarat. Alat

pengukur yang baik adalah alat pengukur yang memenuhi persyaratan, a). Validitas, b). Reliabilitas, dan c). Daya pembeda

a) Validitas

Validitas atau kesahihan merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa alat evaluasi yang dipergunakan benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan ketepatan, misalnya untuk mengukur besarnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bukan diukur dari nilai yang diperoleh saat ulangan, akan tetapi dilihat dari kehadiran, konsentrasi saat belajar, dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dalam arti relevan dengan permasalahannya.

Validitas alat pengukur adalah kadar ketelitian alat pengukur untuk dapat memenuhi fungsinya dalam menggambarkan keadaan aspek yang diukur dengan tepat dan teliti. Validitas ada dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu kejituuan dan ketelitian. Jadi sesuai dengan pengertian validitas tersebut di atas ada dua macam problem validitas yaitu:

(1) Problem kejituuan atau ketepatan

Suatu alat pengukur dikatakan jitu atau tepat apabila ia dengan tepat mengena pada sasarannya. Atau dengan kata lain seberapa jauh suatu alat pengukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak

diukur. Dengan demikian alat pengukur dianggap memiliki ketepatan apabila alat pengukur tersebut dapat mengerjakan dengan tepat fungsi yang diserahkan kepadanya, fungsi apa alat itu dpersiapkan.

(2) Problem ketelitian

Suatu alat pengukur dikatakan teliti jika ia mampu dengan cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala atau bagian-bagian gejala yang diukur. Dengan kata lain seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan “*reading*” yang teliti, dapat menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan gejala atau bagian-bagian gejala yang diukur, misalnya meteran dapat dikatakan teliti jika suatu benda yang panjangnya 10 meter ia katakan 10 meter, bukan kurang atau lebih dari 10 meter.

b) Alat ukur harus reliabilitas

Reabilitas adalah suatu pengukuran sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin pengukuran yang lintas waktu dan lintas beragam item dan instrument. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrument mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran.

Reliabilitas alat pengukur berdasarkan pada seberapa jauh suatu alat pengukur dapat menunjukkan kestabilan, kekonstanan, atau keajegan hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat pengukur tersebut dikenakan terhadap subyek yang sama tetapi pada saat yang berlainan atau kalau orang yang memberikan alat pengukur itu berbeda hasilnya akan tetap sama.

- c) Alat pengukur harus memiliki daya pembeda

Daya pembeda atau “*discriminating power*” soal adalah seberapa jauh suatu butir soal mampu membedakan tentang keadaan aspek yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Misalnya tes hasil belajar dapat diketahui daya pembedanya bila tes tersebut mampu membedakan antara dua orang atau lebih yang memang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain tes yang baik harus dapat membedakan kemampuan anak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

Suatu butir soal yang sangat sulit, sehingga semua siswa tidak dapat mengerjakannya dengan benar, berarti butir soal tersebut tidak memiliki daya pembeda. Begitu pula sebaliknya butir soal yang sangat mudah sehingga semua siswa dapat

mengerjakan dengan benar, butir soal tersebut juga tidak memiliki daya pembeda.

5) Evaluasi menggunakan prinsip kriteria

Penggunaan kriteria yang diperlukan dalam evaluasi adalah saat memasuki tingkat pengukuran, baik pengukuran menggunakan standar mutlak yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) maupun pengukuran dengan standar relatif yaitu Penilaian Acuan Norma (PAN). Dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) misalnya apabila siswa diberikan 100 soal dan setiap soalnya memiliki bobot 1, maka kedudukan siswa ditentukan berdasarkan jumlah jawaban yang benar terhadap pertanyaan tersebut. Sedangkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dilakukan dengan membandingkan nilai yang diperoleh seorang siswa dengan nilai siswa-siswa lainnya dikelas tersebut.

6) Evaluasi hendaknya bermanfaat

Prinsip ini menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan hendaknya merupakan sesuatu yang bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi pelaksana. Apabila pelaksanaan evaluasi hanya akan menyusahkan siswa tanpa ada manfaat bagi dirinya secara pedagogis, maka sebaiknya evaluasi itu tidak dilaksanakan. Kemanfaatan ini diukur dari aspek waktu, biaya, dan fasilitas yang tersedia maupun jumlah siswa yang akan mengikutinya.

d. Tujuan Evaluasi

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai seseorang melalui sebuah proses, sedangkan fungsi adalah manfaat dari sesuatu. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk membuat dan menentukan suatu keputusan. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik, guru dapat memberikan keputusan yang bersifat prediksi. Keputusan yang dimaksud dalam evaluasi pendidikan menurut Sudaryono (2012:51) ada beberapa jenis yaitu antara lain :

- 1) Keputusan mengenai kelayakan peserta didik, yaitu yang berhubungan dengan peserta didik seperti mengenai lulus atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti pelajaran, apakah peserta didik harus mengulang atau tidak dalam menempuh pelajaran, dan naik atau tidaknya peserta didik ke kelas atau tingkat yang lebih tinggi.
- 2) Keputusan yang bersifat prediksi, yaitu apabila seorang guru memberikan nasihat-nasihat setelah peserta didik memperoleh kedudukan tertentu dari hasil evaluasi yang dilakukan. Biasanya laporan yang diberikan kepada orang tua peserta didik dalam bentuk rapor merupakan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dan didalamnya terdapat catatan dari guru bahwa siswa tersebut harus belajar lebih giat lagi agar dapat naik kelas atau lulus dalam ujian.

- 3) Keputusan mengenai penempatan, yaitu apabila guru menentukan jurusan studi yang akan dimasuki oleh peserta didik, apakah ia masuk ke jurusa IPA,IPS, atau jurusan lainnya seperti jurusan yang ada di SMK.
- 4) Keputusan untuk menentapkan bagian-bagian mana dari proses pembelajaran yang harus diperbaiki, dalam hal ini seorang guru harus betul-betul cermat dalam menentukan apakah tujuan pembelajaran harus diperbaiki, apakah materi pelajaran harus disederhanakan, apakah proses belajar harus diubah, apakah alat evaluasi yang digunakan harus diubah, dan lain sebagainya.

Untuk memutuskan hal tersebut, seorang guru harus mempertimbangkan secara cermat mengenai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Keputusan lain yang juga tidak kalah penting adalah keputusan yang diambil oleh seorang guru dalam menentapkan bagian mana dari proses pembelajaran yang harus diperbaikinaya. Artinya dalam membuat keputusan seorang guru harus betul-betul cermat dalam menentukan apakah tujuan pelajaran harus diperbaiki, apakah materi pelajaran harus disederhanakan, apakah proses belajar harus diubah, apakah metode mengajar harus diubah, apakah alat evaluasi yang dipergunakan harus ditulis kembali dan diperbaiki, dan lain sebagainya. Karena setiap keputusan yang diambil mempunyai implikasi tertentu, maka dalam mengambil keputusan tersebut seorang guru harus hati-hati dan

akurat. Menurut Sudaryono (2012:51) Seorang guru hendaknya mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan, antara lain :

- 1) Mengenai semua alternatif dari keputusan yang ada, artinya seorang guru harus mengetahui berbagai kemungkinan keputusan yang diambil. Semakin banyak kemungkinan, maka keputusan yang diambil semakin baik walaupun guru tersebut menyadari bahwa guru sering tidak mempunyai alternatif lain yang dapat digunakan.
- 2) Kemungkinan hasil dari keputusan-keputusan yang ada, artinya guru harus mengkaji keuntungan-keuntungan tertentu yang dapat diambil dari setiap keputusan yang dibuat.
- 3) Kemungkinan kegunaan dari keputusan tersebut, artinya apabila makna dari keputusan yang dibuat itu tidak menguntungkan maka sebaiknya dicari keputusan lain yang lebih bermakna.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari evaluasi tersebut yakni, tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi yaitu dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Secara umum tujuan evaluasi adalah :

- 1) Untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

- 2) Untuk memungkinkan para guru menilai aktivitas atau pengalaman mengajar yang telah dilaksanakan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan secara khusus tujuan dari evaluasi dapat di urikan sebagai berikut :

- 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan atau dengan kata lain untuk memotivasi peserta didik.
- 2) Untuk mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran.
- 3) Untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- 5) Untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran, baik cara maupun metode yang digunakan guru dalam mengajar.

e. Fungsi Evaluasi

Evaluasi dalam proses belajar mengajar secara umum berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan sehingga dapat memberikan nilai terhadap peserta

didik serta dapat menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokoknya. Fungsi-fungsi evaluasi menurut Oemar Hamalik (2004:147-148) adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi edukatif : evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- 2) Fungsi intitusalional : evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- 3) Fungsi diagnostik : dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan/atau memecahkan masalahnya.

- 4) Fungsi administratif : evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau kenaikan kelas.
- 5) Fungsi kurikuler : evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum yaitu antara lain perencanaan, uji coba dilapangan, implementasi, dan revisi.
- 6) Fungsi manajemen : komponen evaluasi merupakan bagian integrasi dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Sementara itu menurut Sugihartono, dkk (2007 : 133) ada beberapa pendapat pakar seperti yang ditulis dalam buku Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Suryabrata (1986) menjelaskan fungsi evaluasi hasil belajar meliputi :
 - a) Fungsi Psikologis, yaitu agar siswa memperoleh kepastian tentang status di dalam kelasnya. Di samping itu, bagi guru merupakan suatu pertanggungjawaban sampai seberapa jauh usaha mengajarnya dikuasai oleh siswa-siswanya.
 - b) Fungsi didaktis, bagi anak didik, keberhasilan maupun kegagalan belajar akan berpengaruh besar pada usaha-usaha

berikutnya. Sedangkan bagi pendidik, penilaian hasil belajar dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mengajarnya termasuk di dalamnya metode mengajar yang dipergunakan.

- c) Fungsi Administratif, dengan adanya penilaian dalam bentuk rapor akan dapat dipenuhi berbagai fungsi administratif yaitu:
 - (1) Merupakan inti laporan kepada orang tua siswa, pejabat, guru dan siswa itu sendiri.
 - (2) Merupakan data bagi siswa apabila ia akan naik kelas, pindah sekolah, maupun untuk melamar pekerjaan.
 - (3) Dari data tersebut kemudian dapat berfungsi untuk menentukan status anak dalam kelasnya.
 - (4) Memberikan informasi mengenai segala hasil usaha yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan.
- 2) Wuradji (1974) mengemukakan fungsi evaluasi ke dalam tiga golongan yaitu :
 - a) Fungsi evaluasi belajar untuk kepentingan siswa
 - (1) Untuk mengetahui kemajuan belajar.
 - (2) Dapat dipergunakan sebagai dorongan atau motivasi belajar.
 - (3) Untuk memberikan pengalaman dalam belajar.
 - b) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan pendidik
 - (1) Untuk menyeleksi murid yang selanjutnya berguna untuk meramalkan keberhasilan studi berikutnya.

- (2) Untuk mengetahui sebab-sebab kesulitan belajar siswa, yang selanjutnya berguna untuk memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik.
- (3) Untuk pedoman mengajar.
- (4) Untuk mengetahui ketepatan metode mengajar.
- (5) Untuk menempatkan murid dalam kelas (ranking, penjurusan, kelompok belajar dan lainnya).
- c) Fungsi evaluasi hasil belajar untuk kepentingan organisasi atau lembaga pendidikan :
- (1) Untuk mempertahankan standar pendidikan.
- (2) Untuk menilai ketepatan kurikulum yang disediakan.
- (3) Untuk menilai kemajuan sekolah yang bersangkutan.

f. Alat Evaluasi

Untuk dapat mengevaluasi dengan baik kita harus melakukan pengukuran dengan baik pula. Untuk dapat mengukur dengan baik atau tepat, kita harus menggunakan alat pengukur atau memenuhi persyaratan (Sugihartono, dkk 2007:139). Tes atau pengujian merupakan alat dalam penilaian dan evaluasi untuk mengumpulkan data. Adapun alat untuk mengukur atau mengevaluasi kegiatan pendidikan khususnya hasil belajar pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua macam yaitu yang berupa tes dan non tes. Kedua hal ini memiliki tujuan sama yaitu untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan alat pengukuran.

Tes adalah kegiatan pemberian suatu daftar pertanyaan kepada peserta didik yang bertujuan untuk dijawab, dengan kata lain tes atau pengujian adalah seperangkat pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Instrument non tes bisa berbentuk kuesioner atau inventori. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan sedangkan peserta didik diminta untuk menjawab atau memberikan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diajukan. Inventori merupakan instrumen yang berisi tentang laporan diri dari keadaan peserta didik, misalnya potensi peserta didik.

Sementara itu menurut Sugihartono, dkk (2007:141) mengatakan bahwa alat evaluasi terdiri dari beberapa macam antara lain tes dan non tes . Kegiatan-kegiatan pendidikan yang dapat dievaluasi dengan non tes misalnya tentang kerajinan, kelancaran berbicara di muka kelas, aktivitas dalam diskusi dan sebagainya. Alat yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dan angket.

Sedangkan alat evaluasi dengan tes antara lain sebagai berikut :

- 1) Tes, tes merupakan prosedur atau alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dan dengan cara serta aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes bergantung dari petunjuk yang diberikan.

- 2) Tes perbuatan (*Performance test*), yaitu tes dalam bentuk perbuatan atau tindakan tertentu. Dengan tes perbuatan peserta didik ditugasi untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu seperti yang dimaksudkan oleh peserta didik. Contohnya tes keterampilan mengetik, menari, menggambar, dan keterampilan dalam bidang olah raga.
- 3) Tes verbal (*Verbal test*), yaitu tes yang jawabannya diharapkan dari peserta didik berupa uraian dalam bentuk bahasa. Jawaban atau respons tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk bahasa yang diucapkan (lisan) dan dapat pula dinyatakan dalam bentuk bahasa tertulis.
- 4) Tes nonverbal (*Nonverbal test*), yaitu tes dalam bentuk bahasa isyarat atau gerakan tertentu, sedang tugas testee mengartikan atau menafsirkan gerakan atau isyarat yang diberikan oleh peserta didik. Misalnya tes yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (bisu tuli), dalam pendidikan kepramukaan dan sabagainya.
- 5) Tes subyektif (*Essay test*), yaitu suatu pertanyaan yang jawabannya diharapkan dari peserta didik berupa uraian menurut kemampuan yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan pada tes subyektif biasanya menggunakan kalimat-kalimat pendek, sedang jawaban yang diharapkan dari peserta didik berupa uraian yang panjang lebar dan bebas, dengan gaya bahasa serta susunan kalimat masing-masing.

- 6) Tes objektif (*Objektive test*), yaitu tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diharapkan dari peserta didik berupa kata-kata singkat dan bahkan pada tipe-tipe tertentu cukup hanya dengan memberikan tanda-tanda check (v), tanda silang (X) atau lingkaran (0).
- 7) Tes menyajikan (*Supply test*) ada dua tipe:
 - a) Tes jawaban singkat (*Short answer test*) atau yang disebut juga dengan *simple question test* merupakan pertanyaan tes yang disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diminta cukup hanya dengan kalimat pendek saja, bahkan cukup dengan satu atau dua kata saja.
 - b) Tes melengkapi (*Completion test*), tes tipe ini merupakan serangkaian kalimat, yang bagian-bagian penting dari kalimat tersebut dikosongkan untuk diisi oleh peserta didik.
- 8) Tes pilihan (*Selection test*) ada lima tipe:
 - a) Tes benar salah (*True false test*), butir-butir soalnya berupa pernyataan-pernyataan, pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar ada yang salah, tugas peserta didik adalah membenarkan atau menyalahkan pernyataan tersebut dengan memberi tanda silang atau menulis B bila benar atau S bila salah.

- b) Tes pilihan ganda (*Multiple choice test*), terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang sesuatu pengertian yang belum lengkap.
- c) Tes menjodohkan (*Matching test*), yaitu tes yang terdiri dari satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Masing-masing pertanyaan mempunyai jawaban yang tercantum dalam seri jawaban. Tugas peserta didik adalah mencari dan menjodohkan jawaban-jawaban sehingga cocok atau sesuai dengan pertanyaannya.
- d) Tes analogi (*Analogy test*), meminta kepada peserta didik untuk menjawab soal-soal dengan mencari bentuk kesesuaianya dengan pengertian yang telah disebutkan terdahulu.
- e) Tes menyusun kembali (*Rearrangement test*), tes ini memerintahkan kepada peserta didik untuk menyusun rangkaian pengertian atau urutan-urutan proses menurut tata cara yang sebenarnya dari suatu urutan yang sengaja dibuat tidak teratur.

3. Penilaian Autentik Berdasarkan Kurikulum 2013

Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman kurikulum 2013 tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.
- 2) Pendekatan Penilaian adalah proses atau jalan yang ditempuh dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 3) Bentuk Penilaian adalah cara yang dilakukan dalam menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: penilaian unjuk kerja, penilaian projek, dan penilaian tertulis.
- 4) Instrumen Penilaian adalah alat yang digunakan untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik, misalnya: tes dan skala sikap
- 5) Ketuntasan Belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.
- 6) Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
- 7) Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif.
- 8) Penilaian Tugas adalah penilaian atas proses dan hasil penggerjaan tugas yang dilakukan secara mandiri dan/atau kelompok.

- 9) Penilaian Projek adalah penilaian terhadap suatu tugas berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan.
- 10) Penilaian berdasarkan Pengamatan adalah penilaian terhadap kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 11) Ulangan Harian adalah penilaian yang dilakukan setiap menyelesaikan satu muatan pembelajaran.
- 12) Ulangan Tengah Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam paruh pertama semester.
- 13) Ulangan Akhir Semester adalah penilaian yang dilakukan untuk semua muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester.
- 14) Nilai modus adalah nilai terbanyak capaian pembelajaran pada ranah sikap.
- 15) Nilai rerata adalah nilai rerata capaian pembelajaran pada ranah pengetahuan
- 16) Nilai optimum adalah nilai tertinggi capaian pembelajaran pada ranah keterampilan.

a. Prinsip Penilaian Autentik

Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berdasarkan Permendikbud No 104 Tahun 2014 meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Selain prinsip-prinsip diatas dalam Permendikbud No 104 Tahun 2014 juga terdapat prinsip khusus dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik yang berisikan prinsip-prinsip penilaian autentik yaitu sebagai berikut.

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

b. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2013:38) berikut ini :

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan peserta didik.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menggunakan berbagai sumber. Artinya dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- 4) Tes hanya suatu alat pengumpul data penilaian. Artinya dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat digunakan atau dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata

setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.

- 6) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya atau kuantitasnya. Artinya dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.

c. Karakteristik Penilaian Autentik

Karakteristik penilaian autentik dalam kurikulum 2013 menurut Kunandar (2013:39) adalah sebagai berikut :

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya penilaian autentik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta atau hafalan dan ingatan.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan atau terus menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat

unutk mengumpulkan informasi terhadap pemncapaian kompetensi peserta didik.

- 4) Dapat digunakan sebagai umpan balik (*feed back*). Artinya penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

d. Alat Penilaian Autentik

Alat atau hal-hal yang dapat digunakan sebagai dasar menilai prestasi atau pencapaian kompetensi peserta didik dalam penilaian autentik menurut Kunandar (2013:40) antara lain sebagai berikut :

- 1) Proyek atau penugasan dan laporannya. Proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran.
- 2) Hasil tes tulis. Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes tulis sebagai salah satu cara atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Penilaian tertulis biasanya dilakukan untuk mengukur kompetensi yang sifatnya kognitif atau.
- 3) Portofolio atau kumpulan karya peserta didik selama satu semester atau satu tahun. Portofolio yang dibuat dan disusun oleh peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu penilaian autentik.

- 4) Pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah yang dikerjakan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dari pembelajaran merupakan salah satu penilaian autentik. Hasil pekerjaan rumah harus diberi respon dan catatan oleh guru, sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan kelemahan dari pekerjaan rumah yang dikerjakannya.
- 5) Kuis. Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.
- 6) Karya peserta didik. seluruh karya peserta didik baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan lain-lain dapat digunakan sebagai alat penilaian autentik.
- 7) Presentasi atau penampilan peserta didik. Presentasi atau penampilan peserta didik didalam kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikan dapat menjadi bahan dalam melakukan penilaian autentik.
- 8) Demonstrasi. Penampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktifitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan bahan dalam penilaian autentik.

- 9) Laporan. Laporan adalah suatu kegiatan atau aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti laporan proyek, dan lain-lain.
- 10) Jurnal. Jurnal adalah catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik.
- 11) Karya tulis. Karya tulis peserta didik baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi atau seperti karya tulis yang dilombakan diluar pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik. Dengan demikian, prestasi yang diperoleh peserta didik diluar pembelajaran tetapi memiliki relevansi dengan bidang tertentu, maka dapat menjadi pertimbangan dalam penilaian autentik.
- 12) Kelompok diskusi. Kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh guru maupun oleh peserta didik secara mandiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian autentik.
- 13) Wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu dapat dijadikan bahan dalam penilaian autentik. Selanjutnya Kunandar mengatakan bahwa dari penjelasan tentang penilaian autentik diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam

melakukan penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada pada kurikulum.
- 2) Autentik dari aspek yang diukur. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai masukan (*input*) kondisi awal peserta didik, proses yaitu kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan keluaran (*output*) yaitu hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian autentik adalah penilaian yang menyeluruh dan sebenarnya yaitu autentik dari segi instrumen yaitu tes tertulis, tes lisan, tes proyek, tes kinerja, dan sebagainya, dan autentik dari segi aspek yang dinilai yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap atau afektif, kompetensi pengetahuan atau kognitif, dan kompetensi keterampilan atau psikomotorik, serta variasi instrumen atau alat tes yang

digunakan, penilaian autentik juga harus memperhatikan input, proses, dan output peserta didik dalam pembelajaran itu sendiri. Penilaian hasil belajar peserta didik juga harus dilakukan pada awal pembelajaran sebagai penilaian input, selama pembelajaran sebagai penilaian proses, dan penilaian setelah proses pembelajaran sebagai penilaian output.

Penilaian input adalah penilaian yang dilakukan pada awal sebelum proses pembelajaran, penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang akan dipelajari. Penilaian input biasanya dilakukan melalui pre tes, dengan pre tes ini maka kompetensi awal peserta didik dapat dipetakan. Hasil penilaian awal ini dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan hasil akhir atau output. Perbandingan hasil penilaian awal dengan penilaian proses dan penilaian akhir akan menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan KKM sebagai acuan.

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses bertujuan untuk mengecek tingkat pencapaian kompetensi peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penilaian proses ini bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Teknik penilaian bisa dengan dilakukan dengan memberikan soal latihan, pengamatan waktu diskusi kelompok, pekerjaan rumah, mengerjakan lembar kerja, dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Penilaian proses juga bisa dilakukan untuk

mengukur keaktifan dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam melakukan penilaian proses guru perlu membuat instrumen seperti lembar observasi atau pengamatan.

Penilaian akhir atau output adalah penilaian yang dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dari peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Hasil penilaian output dibandingkan dengan KKM yang ditentukan sebelumnya dan dianalisa berapa tingkat keberhasilannya.

B. Penilitian Yang Relevan

1. Evelina (2005) dalam penelitiannya dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan guru SMA negeri dalam mengevaluasi hasil belajar matematika, meneliti tentang : (1) perencanaan dan pelaksanaan tes, (2) cara penulisan soal, (3) cara pemeriksaan dan pelaporan, (4) analisis butir soal, (5) pemanfaatan hasil evaluasi. Menunjukkan hasil bahwa : (1) pembuatan kisi-kisi soal termasuk kategori sedang, (2) penulisan soal kategori tinggi, (3) perakitan soal kategori tinggi, (4) pelaksanaan tes termasuk kategori tinggi, (5) pensekoran termasuk kategori tinggi, (6) analisis butir soal dan perangkat soal kategori rendah, dan (7) pemanfaatan hasil evaluasi termasuk kategori tinggi.
2. Muhammad Nursa'ban (2008) dalam penelitiannya tentang evaluasi penilaian pembelajaran geografi di SMA Negeri Kulon Progo. Penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan penilaian memiliki skor antara 53

sampai 63 dengan rerata 58,55. Berpedoman pada kategori analisis data yang telah dibuat rerata variabel pelaksanaan penilaian pembelajaran terletak pada interval >58,5 termasuk dalam kategori baik.

3. Ihwan Aziz (2012) dalam penelitiannya tentang Evaluasi Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Permendiknas No 20 tahun 2007 di SMA N Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip penilaian masuk dalam kategori tinggi sebanyak 89,1% dan 10,9% dalam kategori sedang. Pemahaman guru terhadap teknik penilaian masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70% dan 30% dalam kategori sedang. Pemahaman guru terhadap kegiatan penilaian masuk dalam kategori tinggi yaitu 100%.

Dari beberapa penelitian sebelumnya seperti yang disebutkan diatas, proses penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru di berbagai lembaga pendidikan yakni mulai dari pemahaman guru tentang sistem penilaian, perencanaan proses penilaian, pelaksanaan penilaian hingga tidak lanjut penilaian menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tingkat pencapaiannya belum ada yang mencapai angka 100% atau dalam kategori sempurna itu artinya tingkat efektifitas pencapaianya belum sempurna.

Beberapa penelitian diatas mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ini yakni untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian pelaksanaan proses penilaian, hanya saja berbeda pada patokan kriteria yang dijadikan acuan. Penelitian ini mengacu pada proses penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013-2014 dan merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum berbasis kompetensi ini adalah kurikulum yang memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Pada kurikulum 2013 ini sistem penilaian yang diterapkan berbeda dengan sistem sebelumnya. Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No 104 Tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin : (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan

prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup : nilai autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan adanya penilaian, maka dapat diketahui apakah seorang peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut terhadap peserta didik, apakah akan diberikan program pengayaan, remedial, atau melanjutkan ke kompetensi berikutnya. Dalam pelaksanaan penilaian hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain: merencanakan penilaian, melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian dan melaksanakan remedial dan pengayaan.

Dalam penilaian hasil belajar peran guru sangatlah penting, karena penilaian hasil belajar adalah tugas dari seorang guru dalam sistem pembelajaran dan pendidikan, untuk itu maka guru harus dapat melaksanakan sistem penilaian dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Kurikulum 2013 mengutamakan sistem penilaian yang sebenarnya atau penilaian autentik (*authentic assessment*), penilaian autentik itu sendiri dalam pelaksanannya mempunyai beberapa ketentuan tertentu dan meliputi beberapa aspek dan kriteria tertentu yang harus dicapai seperti yang sudah diuraikan pada kajian teori diatas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan sistem penilaian autentik hasil belajar berdasarkan kurikulum 2013 membutuhkan peran pokok dari seorang guru. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibahas tentang sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan guru apakah sesuai dengan kriteria yang ada atau tidak, dan untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan pelaksanaan sistem penilaian tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses penilaian autentik pada mata pelejaran Gambar Teknik berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik berdasar kurikulum 2013?

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berfikir tentang materinya.

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah atau mencari jawaban terhadap suatu masalah.

A. Jenis Penelitian

Melihat dari judul dan tujuan dari penelitian ini seperti yang diuraikan pada BAB I yaitu untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan proses penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 dan mengukur tingkat efektifitas penerapannya, maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengungkap atau menggambarkan pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru serta mengukur tingkat efektifitas dari proses pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Pengasih.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Pengasih, kemudian mengukur tingkat keberhasilan atau efektivitas pelaksanaannya dengan cara membandingkan proses pelaksanaannya dengan ketentuan dan kriteria yang ada pada kurikulum 2013.

Untuk itu maka desain penelitian ini dapat diuraikan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Suharsimi Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi dapat berisi daftar

jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati, sehingga pengamat tinggal memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.

Hasil dari observasi ini dapat dijadikan data awal berdasarkan aktivitas yang terjadi didalam kelas dan sebagai data pendukung penelitian, sebelum melakukan penelitian dan pengukuran lebih lanjut.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kegiatan mengumpulkan data tentang proses penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan pengisian angket yang telah disiapkan oleh peneliti yang berisi beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan penilaian autentik yang kemudian diisi oleh guru yang bersangkutan serta angket yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh para peserta didik yang terlibat dalam mata pelajaran Gambar Teknik.

3. Analisis

Pada proses analisis ini yang akan dilakukan adalah mengolah data yang diperoleh lalu menganalisis hasilnya dan mengukapkan proses penilaian yang dilakukan oleh guru, menjelaskan masalah-masalah yang menjadi penghambat pelaksanaannya (jika ditemukan), mengukur tingkat efektivitas pelaksaan penilian yang dilaksanakan oleh guru dan menyimpulkan proses pelaksanaannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. SMK N 2 Pengasih adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang merupakan sekolah kejuruan yang telah menerapkan kurikulum 2013 khususnya untuk kelas X mulai angkatan 2013. Pada kelas X di SMK N 2 Pengasih ini salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Gambar Teknik. Oleh karena itu sesuai dengan judul dan tujuan pada penelitian ini, maka SMKN 2 Pengasih akan dijadikan tempat penilitian.

Penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak terbatas, artinya waktu yang diperlukan tidak dapat dijadwalkan dengan jelas atau terperinci. Hal ini terjadi karena pada penelitian ini salah satu cara pengumpulan datanya adalah dengan observasi. Kegiatan observasi pada penelitian ini akan dilakukan hingga memperoleh data yang valid jadi waktunya tidak terbatas.

Jika memungkinkan, waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 3-4 minggu. Perincian waktu tersebut adalah sebagai berikut :

1. Minggu pertama akan digunakan untuk observasi didalam kelas. Peneliti disini akan melakukan monitoring atau pengamatan proses penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada minggu pertama ini juga akan digunakan untuk wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran gambar teknik.
2. Minggu kedua masih akan digunakan untuk observasi didalam kelas, ini dilakukan untuk melengkapi data observasi sebelumnya. Data yang

dimaksud adalah data yang mungkin tidak didapatkan pada saat observasi pertama karena hal yang dimaksud tidak terjadi atau tidak dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

3. Minggu ketiga akan digunakan untuk melanjutkan observasi dan digunakan untuk pengisian angket oleh responden. Peneliti disini akan menyebarkan angket kepada responden kemudian responden diminta untuk mengisi angket tersebut. Pada minggu ketiga ini peneliti akan menyebarkan angket kepada guru terlebih dahulu.
4. Pada minggu keempat akan digunakan untuk pengisian angket oleh responden. Disini peneliti akan menyebarkan angket untuk diisi oleh responden yang pada minggu terakhir ini respondennya adalah siswa kelas X yang terlibat dalam mata pelajaran gambar teknik.

D. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran gambar teknik . Guru mata pelajaran gambar teknik ini sebagai sumber utama dalam penelitian ini, peneliti akan memantau proses pelaksanaan penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut saat kegiatan tersebut berlangsung dan guru mata pelajaran tersebut akan mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti. Jika guru mata pelajaran gambar teknik tidak cukup maka akan ditambah dengan guru lain yang dapat mengajar gambar teknik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menjaring dan mengetahui data-data tentang pelaksanaan penilaian di kelas. Pada langkah ini peneliti akan melakukan pemantauan didalam kelas terhadap proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan penilaian yang mungkin muncul atau dilakukan oleh guru secara alamiah pada saat pembelajaran berlangsung, seperti mengajukan pertanyaan kepada siswa, membuat kuis, menilai sikap dan perilaku siswa, menilai hasil karya siswa, dan lain sebagainya. Peneliti nantinya akan mencatat kegiatan-kegiatan penilaian yang muncul atau dilakukan oleh guru tersebut. Data hasil observasi akan digunakan sebagai *crosscheck* dan pendukung data angket.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Wawancara itu sendiri akan dilakukan dengan beberapa guru dijurusan Teknik Kendaraan Ringan khususnya guru mata pelajaran Gambar Teknik di SMK N 2 Pengasih.

3. Pengisian Angket

Angket adalah kumpulan beberapa pertanyaan yang disusun secara rapi dan lengkap dengan beberapa jawaban alternatif. Angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai proses penilaian dan angket tersebut bersifat tertutup.

Angket diperuntukkan bagi guru yang mengajar mata pelajaran gambar teknik yang dimana angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dan guru tersebut diminta untuk mengisi angket dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan dan ditentukan oleh peneliti. Data yang diminta dari responden adalah hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Pengasih. Angket yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dibagikan kepada guru dan siswa yang terlibat dalam mata pelajaran gambar teknik.

Bentuk angket yang diperuntukkan bagi guru berbeda dengan angket yang diperuntukkan bagi siswa. Angket bagi guru berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut. Dalam angket tersebut sudah disiapkan alternatif jawabannya yaitu “Ya” dan

“Tidak”. Jawaban “Ya” berarti guru melaksanakan kegiatan yang diajukan dalam pertanyaan tersebut dan jawaban “Tidak” berarti guru tidak melaksanakan kegiatan yang diajukan dalam pertanyaan tersebut.

Adapun perntanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut terbagi dalam beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan Penilaian

Berisi pertanyaan tentang persiapan-persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan penilaian terhadap siswa.

2. Cara dan Waktu Pelaksanaan Penilaian

Berisi pertanyaan tentang cara dan waktu yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian.

3. Aspek Penilaian

Berisi pertanyaan tentang aspek-aspek apa saja yang dinilai oleh guru dalam menilai siswa.

4. Tindak Lanjut Penilaian

Berisi pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan kegiatan penilaian.

G. Validitas Instrumen

Setelah instrumen dibuat, selanjutnya adalah validitas instrumen. Suharsimi Arikunto (2005 : 145) mengatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Validitas dipandang dari segi alat pengukur, yaitu sejauh mana alat pengukur yang dirancang telah mencerminkan isi keseluruhan bahan yang dikehendaki.

Uji validitas dilakukan pada instrumen efektivitas penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013. Langkah pembuatan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi pertanyaan, yang telah ditetapkan pada setiap indikator, kemudian kisi-kisi tersebut digunakan untuk menyusun item pertanyaan. Setiap item pertanyaan diujikan ke para ahli (*Judgement Experts*). Cara tersebut dilakukan dengan minta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi : mengelompokkan data, mentabulasikan data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

1. Data Observasi

Data observasi nantinya hanya dijadikan data pendukung dalam penelitian ini. Hasil data yang diperoleh dari observasi ini akan dicocokkan antara penilaian yang dilakukan oleh guru didalam kelas saat kegiatan belajar berlangsung dengan kriteria dan ketentuan penilaian yang ada pada kurikulum 2013 kemudian menganalisa dan menyimpulkannya.

2. Data Wawancara

Sama halnya dengan data observasi, disini data wawancara juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data dari hasil wawancara akan dicatat hasilnya dan dibuat kesimpulannya.

3. Data Angket

Data angket adalah data utama dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari angket ini akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus tertentu yang dapat menyimpulkan dari data tersebut.

Dalam menganalisis data tersebut maka akan ditetapkan langkah-langkahnya yaitu, menghitung jumlah skor dari data yang diperoleh kemudian menganalisis dalam persen, kemudian menafsirkan skor tersebut kedalam interpretasi.

Perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

Dengan menggunakan rumus tersebut maka nantinya akan didapat angka berupa persentasi dari hasil penghitungan. Angka tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan penerapan penilaian autentik yang dilaksanakan. Semakin besar angka yang diperoleh maka semakin besar tingkat keberhasilan pelaksanaannya atau dengan kata lain efektif.

Data-data yang telah disimpulkan, selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pekerjaan, dan dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran gambar teknik berdasarkan kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih.

Interpretasi penelitian dilakukan berdasarkan kriteria yang dibuat berdasarkan indikator-indikator setiap variabel yang diteliti. Penentuan skala pengkategorian sesuai dengan keinginan peneliti. Hal ini dijelaskan oleh Saifuddin Azwar (2008:108) yang menyatakan kategori penskalaan bersifat relatif, sehingga peneliti boleh menetapkan secara subyektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan selama penetapan tersebut berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan skala empat (Suharsimi Arikunto, 2005:44)

- a. Sangat Baik (A), jika memiliki ketercapaian 86%-100%.
- b. Baik (B), jika memiliki ketercapaian 70%-85%.
- c. Cukup (C), jika memiliki ketercapaian 50%-69%.
- d. Kurang (D), jika memiliki ketercapaian 1%-49%.

Setelah semua hasil diperoleh dari masing-masing item penelitian, selanjutnya akan dijumlahkan lalu di ambil nilai rata-ratanya sebagai hasil akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran gambar teknik kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan pada Kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih. Dalam penelitian ini data penelitian diperoleh dari berbagai cara yaitu melalui observasi, wawancara dengan guru, dan pengisian angket oleh guru yang bersangkutan. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dideskripsikan atau disajikan dengan cara-cara yang telah ditentukan sehingga hasil akhirnya dapat diketahui. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung didalam kelas saat proses belajar mengajar mata pelajaran gambar teknik berlangsung. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali dengan kelas dan guru yang berbeda, yaitu pada kelas 1 TKR 1, 1 TKR 2 dan kelas 1 TKR 3. Tujuan Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan penilaian yang dilakukan oleh para guru. Adapun hasil dari kegiatan observasi atau pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pada setiap awal kegiatan pembelajaran, para guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang sudah disampaikan pada minggu sebelumnya.

- b. Pada setiap kegiatan pembelajaran, setelah menyampaikan materi para guru sering mengajukan pertanyaan atau kuis tentang materi tersebut kepada siswa.
- c. Pada setiap kegiatan pembelajaran, para guru selalu memperhatikan keseriusan siswa dalam menerima materi pelajaran dan jika ada siswa yang gaduh atau tidak serius para guru selalu mengingatkan siswa tersebut. Hal ini dilakukan selain untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, juga merupakan bagian dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru.
- d. Pada setiap kegiatan pembelajaran, para guru selalu memperhatikan penampilan, kesopanan, dan perilaku siswa.
- e. Pada saat pembelajaran berlangsung terkadang para guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi pelajaran.
- f. Pada setiap kegiatan pembelajaran, hampir pada setiap pertemuannya para guru memberikan tugas kepada siswa.
- g. Sebelum memberikan tugas kepada siswa, para guru memberikan *jobsheet* tentang tugas yang akan diberikan.
- h. Pada setiap kegiatan pembelajaran, para guru memeriksa peralatan gambar yang dibawa oleh siswa.
- i. Pada saat siswa mengerjakan tugas menggambar, guru memperhatikan cara siswa menggunakan alat gambar dan kesesuaian alat gambar yang digunakan oleh siswa.

- j. Pada saat para siswa mengerjakan tugas menggambar, para guru sering berkeliling untuk memantau siswa dalam melaksanakan tugas untuk mengingatkan siswa yang tidak serius dan mengajarkan cara menggambar yang benar.
- k. Pada setiap akhir pembelajaran, para guru mengumumkan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dari tugas gambar yang telah diberikan pada minggu sebelumnya, dalam membagikan nilai tersebut para guru menyebutkan nama siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan yang terendah yang mana tujuannya adalah untuk memotivasi siswa.
- l. Pada akhir pembelajaran jika ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugas gambar, guru memberikan waktu khusus kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan tugas gambar diluar jam pelajaran.
- m. Pada akhir pembelajaran, para guru menanyakan kesulitan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.
- n. Pada pertemuan terakhir sebelum ujian semester para guru memberikan kisi-kisi soal yang akan keluar pada ujian semester.
- o. Pada akhir semester beberapa guru memberikan lembar penilaian sikap teman sejawat kepada siswa. Pada lembar itu siswa diminta untuk menilai diri sendiri dan teman sejawatnya yang meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian siswa.

2. Data Angket

Data angket ini merupakan data yang diperoleh dari responden setelah responden tersebut diminta untuk mengisi angket yang telah dipersiapkan, angket itu sendiri berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan mengenai sistem penilaian. Jumlah responden yang diminta dan berkenan untuk mengisi angket yang diajukan ada empat orang guru yaitu guru yang mengajar mata pelajaran gambar teknik dan guru pengganti ketika guru utama tidak dapat mengajar karena alasan tertentu.

Pada angket ini terdapat 60 pertanyaan yang diajukan terhadap guru, 60 pertanyaan yang diajukan tersebut terbagi dalam 4 kategori yaitu 15 pertanyaan tentang persiapan penilaian, 10 pertanyaan tentang cara dan waktu penilaian, 25 pertanyaan tentang aspek penilaian, dan 10 pertanyaan tentang tidak lanjut penilaian. Pada angket tersebut sudah disediakan alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”, jawaban “ya” akan mendapatkan poin 1 sedangkan jawaban “tidak” akan mendapatkan poin 0. Hasil dari angket dihitung dengan menggunakan rumus penghitungan presentase, adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

PS = Persentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

Berikut ini data yang diperoleh dari beberapa guru yang mengajar mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Pengasih :

1) Persiapan Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang diajukan berisi tentang persiapan penilaian yang dilakukan oleh guru. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 15 buah. Hasil dari angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Angket Persiapan Penilaian

No	Responden	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase
1	Guru 1	15	14	93,33 %
2	Guru 2	15	14	93,33 %
3	Guru 3	15	14	93,33 %
4	Guru 4	15	14	93,33 %
Nilai Rata-rata				93,33 %

Dari data diatas menunjukkan bahwa proses persiapan penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Dari 15 pertanyaan yang diajukan guru hanya menjawab “Tidak” pada satu pertanyaan sedangkan pertanyaan lainnya dijawab dengan “Iya”. Dengan demikian tingkat persentasenya mencapai 93,33 % dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

2) Waktu dan Cara Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket berisi tentang waktu dan cara-cara yang dilakukan guru dalam melakukan proses penilaian. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 buah. Hasil dari angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Angket Waktu dan Cara Penilaian

No	Responden	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase
1	Guru 1	10	8	80 %
2	Guru 2	10	9	90 %
3	Guru 3	10	8	80 %
4	Guru 4	10	8	80 %
Nilai Rata-rata				82,5 %

Dari data tentang waktu dan cara penilaian yang diperoleh dari responden jawaban yang diberikan oleh masing-masing guru ada perbedaan akan tetapi hasil akhirnya menunjukkan hasil yang baik karena jika dihitung reratanya mencapai angka 82,5%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori “Baik”.

3) Aspek Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket berisi tentang aspek-aspek apa saja yang dinilai oleh guru dalam dalam kaitan proses penilaian. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 25 buah. Hasil dari angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Angket Aspek Penilaian

No	Responden	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase
1	Guru 1	25	21	84 %
2	Guru 2	25	25	100 %
3	Guru 3	25	21	84 %
4	Guru 4	25	22	88 %
Nilai Rata-rata				89 %

Aspek-aspek penilaian yang dinilai oleh guru pada proses penilaian sudah lengkap dan sangat bagus. Berdasarkan dari data diatas jika diambil reratanya adalah 89%, itu artinya hasil yang didapat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

4) Tindak Lanjut Penilaian

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket berisi tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru setelah melakukan proses penilaian. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 buah. Adapun hasil dari angket tersebut adalah :

Tabel 4. Hasil Angket Tindak Lanjut Penilaian

No	Responden	Skor maksimal	Skor yang diperoleh	Persentase
1	Guru 1	10	10	100 %
2	Guru 2	10	10	100 %
3	Guru 3	10	10	100 %
4	Guru 4	10	10	100 %
Nilai Rata-rata				100 %

Tindak lanjut penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, karena jika dihitung hasilnya memperoleh skor maksimal yaitu 100%. Hasil yang didapat tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Secara keseluruhan guru telah melaksanakan tindak lanjut penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa dengan baik dan sesuai atau mengikuti kriteria yang ada pada kurikulum 2013.

3. Data Wawancara

Data wawancara ini didapat dari beberapa guru yang mengajar mata pelajaran gambar teknik di kelas 1 TKR yang berkenan untuk dimintai pendapatnya terkait dengan pelaksanaan sistem penilaian pada kurikulum 2013. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru tersebut :

a. Wawancara dengan bapak Nanta Pandawa, S.Pd

- 1) Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu guru tentang sistem penilaian yang ada pada Kurikulum 2013?

Jawaban Guru :

Sistem Penilaian pada Kurikulum 2013 itu sangat bagus dan lebih bagus dari kurikulum sebelumnya karena lebih kompleks input atau sumber penilaiannya yang diambil dari beberapa sumber mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dari peserta didik dan semua aspek penilaian lebih menekankan pendidikan karakter. Tata penilaian dari kurikulum 2013 juga lebih terperinci mulai dari rencana penilaian, pelaksanaan penilaian hingga pengolahan hasil penilaiannya lebih jelas (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 2) Bagaimana proses penilaian yang anda lakukan terhadap siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar?

Jawaban guru :

Proses penilaian atau pengambilan nilai dari siswa yang saya lakukan itu diambil dari nilai ujian mid semester dan ujian semester, tugas-tugas gambar teknik, dan penilaian sikap. Untuk pelaksanaannya berjalan dengan lancar hanya saja untuk tugas menggambar jika ada siswa yang belum selesai ketika waktunya sudah habis maka siswa tersebut diminta untuk menyelesaikan tugas tersebut pada sore hari atau diluar jam pelajaran (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 3) Aspek-aspek apa saja yang nilai dari peserta didik?

Jawaban guru :

Aspek-aspek yang saya dinilai meliputi beberapa hal diantaranya dari tugas gambar dan dari aspek sikap. Dari tugas gambar meliputi kesesuaian dengan perintah, teknik menggambar, kesesuaian alat gambar yang digunakan, kesesuaian jenis garis, penggunaan waktu, dan hasil gambarnya sendiri, sedangkan dari sikap meliputi perilaku siswa, sopan santun, dan cara berkomunikasi (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 4) Hal-hal apa saja yang menjadi kendala anda dalam menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawaban guru :

Yang menjadi kendala antara lain pemahaman masing-masing guru terhadap kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya belum tentu sama sehingga perlu berdiskusi untuk menyamakan persepsi, waktu pelajaran lebih singkat jadi terkadang dalam mengajar dan memberikan tugas tergesa-gesa, dan yang terakhir mengenai format penilaian masih menggunakan atau merujuk pada kurikulum sebelumnya (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 5) Bagaimana cara yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban guru :

Cara untuk mengatasi berbagai kendala yang timbul untuk sistem penilaian yang pertama kita sebagai guru harus bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 didalam pelajaran, menyesuaikan penggunaan waktu jam pelajaran artinya kemampuan guru dituntut untuk bisa mengatasi masalah yang ada seperti mengolah kelas, mengelola waktu yang tersedia dan lain sebagainya. Untuk format penilaian kita masih menggunakan format lama akan tetapi tetap berusaha mengimplementasikan sistem penilaian seperti yang ada pada kurikulum 2013 (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

b. Wawancara dengan bapak Sarngajianto, S.Pd

- 1) Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu guru tentang sistem penilaian yang ada pada Kurikulum 2013?

Jawaban guru :

Sistem penilaian kurikulum 2013 lebih baik dari sistem penilaian yang ada pada kurikulum sebelumnya karena lebih terperinci dan lebih menekankan penilaian pada pendidikan karakter (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 2) Bagaimana proses penilaian yang Bapak/Ibu guru lakukan terhadap siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar?

Jawaban guru :

Proses penilaian berjalan lancar masih mengacu pada prosedur penilaian yang lama akan tetapi sembari mengaplikasikan sistem yang baru. Nilai diambil dari hasil ujian mid semester, ujian semester, dan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Selama satu semester ada beberapa tugas yang diberikan dan semua tugas dikerjakan disekolah tidak ada pekerjaan rumah, selain tugas gambar juga ada tugas membuat makalah. Kemudian nilai juga didapat dari keaktifan siswa seperti bertanya dan menjawab pertanyaan saat penyampaian materi dan lain sebagainya (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 3) Aspek-aspek apa saja yang Bapak/Ibu guru nilai dari peserta didik?

Jawaban guru :

Aspek yang dinilai dari siswa yang pertama proses penyelesaian tugas seperti kesesuaian perintah, cara menggambar, cara menggunakan alat gambar, ketepatan jenis garis, ketebalan garis, penggunaan waktu, kebersihan dan kerapihan hasil gambar. Kemudian siswa dinilai dari sikapnya seperti keaktifan siswa saat belajar dan mengerjakan tugas, kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab siswa, kedisiplinan, cara berkomunikasi, sopan santun, dan lain sebagainya (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 4) Hal-hal apa saja yang menjadi kendala Bapak/Ibu guru dalam menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawaban guru :

Yang menjadi kendala adalah kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 termasuk sistem penilaianya, jadi guru belum sepenuhnya memahami sistem penilaian pada kurikulum 2013 (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 5) Bagaimana cara yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban guru :

Untuk mengatasi masalah yang ada, saya berusaha untuk mencari informasi dan mempelajari sistem penilaian pada kurikulum 2013 dan saya tidak segan untuk bertanya kepada sesama guru tentang sistem tersebut (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- c. Wawancara dengan Bapak Suparman ST
 - 1) Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu guru tentang sistem penilaian yang ada pada Kurikulum 2013?

Jawaban guru :

Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 itu lebih bagus, lebih banyak inputnya, dan lebih kompleks. Sehingga guru atau saya lebih mudah untuk menentukan nilai akhir dari siswa (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 2) Bagaimana proses penilaian yang Bapak/Ibu guru lakukan terhadap siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar?

Jawaban guru :

Proses penilaian yang saya lakukan ada beberapa unsur yang saya lakukan yaitu spiritual, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan penilaian teman sejawat. Spiritual hanya pembiasaan berdoa dan lain sebagainya (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 3) Aspek-aspek apa saja yang Bapak/Ibu guru nilai dari peserta didik?

Jawaban guru :

Aspek-aspek yang dinilai meliputi KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yaitu antara lain : Penilaian sikap yang meliputi keaktifan siswa, menghargai teman, partisipasi siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Penilaian pengetahuan itu diambil dari hasil ulangan, ujian, dan tugas-tugas siswa. Penilaian keterampilan diambil dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas menggambar (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 4) Hal-hal apa saja yang menjadi kendala Bapak/Ibu guru dalam menerapkan sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?

Jawaban guru :

Yang menjadi kendala adalah tidak adanya format penilaian yang jelas yang dapat dijadikan acuan penilaian sehingga kita bingung untuk membuat atau memformulasikan format penilaian yang tepat dan mengacu pada Kurikulum 2013 (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

- 5) Bagaimana cara yang Bapak/Ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban guru :

Cara untuk mengatasinya guru khususnya saya harus membuat sendiri formatnya seperti format penilaian teman sejawat, penilaian sikap dan lain sebagainya akan tetapi tetap mengacu pada Kurikulum 2013 yang dijadikan patokan (Wawancara tanggal 18 Juli 2014).

B. Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penilitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran gambar teknik, maka dilakukan pengamatan atau observasi didalam kelas, wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran gambar teknik, dan pengisian angket oleh responden yaitu guru mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Pengasih.

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan, telah diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Angket Penelitian

No	Item Penilaian	Persentase (%)
1	Persiapan penilaian	93,33 %
2	Waktu dan cara penilaian	82,5 %
3	Aspek-aspek penilaian	89 %
4	Tindak lanjut penilaian	100 %
Jumlah Rata-rata		91,2075%
Pembulatan		91,30 %

Dari perhitungan berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil akhir yaitu sebesar 91,2075% atau jika dibulatkan menjadi 91,30 %. Hasil yang didapat tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Persentase maksimal yang bisa diperoleh adalah 100 % dan pesentase yang didapat adalah 91,30 %. Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kekurangan sebesar 8,70 %, hal ini terjadi karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil angket penelitian, ada beberapa guru yang menjawab “tidak” pada beberapa pertanyaan yang diajukan yang artinya guru tidak melaksanakan beberapa item penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru yang menjadi subyek penelitian, beberapa hal yang tidak dilakukan oleh guru dalam hal kaitan pelaksanaan kegiatan penilaian tersebut dikarenakan oleh beberapa alasan. Alasan-alasan tersebut adalah seperti yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 6. Kegiatan Penilaian

No	Kegiatan	Alasan
1	Penentuan kompetensi yang harus dicapai menggunakan buku ajar kurikulum 2013	Tidak tersedianya buku atau bahan ajar yang sesuai kurikulum 2013
2	Memberikan tugas kepada siswa pada setiap pertemuan	Waktu jam pelajaran yang tidak memungkinkan
3	Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa	Tugas menggambar harus dilakukan didalam kelas
4	Menyuruh siswa untuk tampil didepan untuk mengerjakan tugas atau menyelesaikan soal	Tugas menggambar tidak dapat dikerjakan di papan tulis dan siswa harus mengerjakan tugas di kertas gambar yang telah disediakan
5	Menilai cara belajar siswa	Guru tidak tahu cara menilai dan tidak memiliki format penilaian untuk menilai cara belajar siswa
6	Menilai kelengkapan sumber belajar yang dimiliki siswa	Kemampuan daya beli siswa yang berbeda-beda, sehingga guru tidak bisa memaksakan kehendak
7	Menilai kelengkapan alat gambar teknik yang dimiliki oleh siswa	Kemampuan daya beli siswa yang berbeda-beda, sehingga guru tidak bisa memaksakan kehendak
8	Menilai kesesuaian alat gambar yang digunakan oleh siswa saat mengerjakan tugas gambar teknik	Guru lebih mementingkan hasil akhir dari tugas gambar yang diberikan kepada siswa

Sumber : Wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Juli 2014

Secara keseluruhan proses pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran gambar teknik sudah sangat baik, namun berdasarkan hasil hasil angket yang telah di *cross check* dengan hasil wawancara seperti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran gambar teknik yang mengakibatkan tidak maksimalnya proses penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut. Beberapa hal yang mempengaruhi atau menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman sistem penilaian kurikulum 2013 oleh beberapa guru, perbedaan persepsi tentang sistem penilaian oleh masing-masing guru, guru tidak memiliki format penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, tidak adanya sumber ajar atau buku ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, jadwal dan waktu pembelajaran yang tidak sesuai, dan lain sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang proses pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Gambar Teknik berdasarkan kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Proses Penilaian Autentik yang dilakukan guru mata pelajaran Gambar Teknik.

Proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Pengasih meliputi : persiapan penilaian, waktu dan cara penilaian, aspek penilaian, dan tindak lanjut penilaian. Secara keseluruhan proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru telah mengacu dan sesuai dengan kriteria yang ada pada kurikulum 2013 meskipun ada beberapa bagian penilaian yang tidak dilakukan karena beberapa alasan seperti kurang pahamnya guru terhadap sistem penilaian kurikulum 2013, tidak tersedianya sumber ajar atau buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, waktu pembelajaran yang tidak mencukupi, guru tidak mempunyai format penilaian kurikulum 2013, dan lain sebagainya.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran Gambar Teknik

Pada proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengacu pada kurikulum 2013, namun pada pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan atau kendala. Kendala yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian guru kurang memahami sistem penilaian kurikulum 2013.
 - b. Persepsi terhadap sistem penilaian kurikulum 2013 antara masing-masing guru berbeda, sehingga dalam pelaksanaan penilaian terdapat perbedaan antara guru satu dengan guru lainnya.
 - c. Guru tidak mempunyai format penilaian kurikulum 2013, guru masih menggunakan format penilaian kurikulum sebelumnya namun telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.
 - d. Tidak adanya bahan ajar atau buku pelajaran yang mendukung dan sesuai dengan kurikulum 2013.
 - e. Waktu atau jam pelajaran yang singkat sehingga guru merasa terburu-buru dalam menyampaikan materi, sehingga jika materi belum terselesaikan maka guru tidak dapat memberikan tugas kepada siswa.
3. Tingkat efektifitas pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran gambar teknik berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran gambar teknik menunjukkan hasil yang sangat baik, persentase yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian autentik sebesar 91,30%.

Berdasarkan hasil tersebut maka proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori sangat efektif atau berhasil dilakukan dengan baik dengan mengikuti kriteria dan prosedur penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 meskipun terdapat beberapa kekurangan.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka implikasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran gambar teknik sudah sangat baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, untuk itu perlu adanya peningkatan guna hasil yang lebih baik lagi.
2. Dalam proses pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran gambar teknik masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, oleh karena itu perlu beberapa pemberian agar proses penilaian autentik dapat lebih baik lagi dan sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Pemahaman terhadap sistem penilaian autentik kurikulum 2013 oleh guru masih kurang dan persepsi antara masing-masing guru berbeda terhadap sistem penilaian tersebut, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mempelajari lagi sistem penilaian autentik kurikulum 2013 dan berdiskusi untuk menyamakan persepsi antar guru mata pelajaran gambar teknik.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru mata pelajaran gambar teknik diharapkan mempelajari lagi sistem penilaian yang ada pada kurikulum 2013 agar proses penilaian yang dilakukan sesuai dengan kurikulum tersebut.
 - b. Guru perlu melengkapi dan harus mempunyai format penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013.
 - c. Guru hendaknya memperbaiki dan meningkatkan lagi kualitas sistem penilaian yang diterapkan dan disesuaikan dengan kurikulum 2013.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Penelitian perlu dilakukan pada mata pelajaran lain yang ada disekolah-sekolah kejuruan yang telah menerapkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi FT UNY*. Yogyakarta: FT UNY
- Anonim. (2013). <http://id.wikipedia.org/>. Diakses pada tanggal 27 februari 2014
- Anonim. (2013). <http://dansite.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 28 februari 2014
- Anonim. (2013). *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Anonim. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Anonim. (2014). *Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Anas Sudijono. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Litera
- Evelina. (2005). *Kemampuan Guru SMA Negeri Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta : Skripsi UNY.
- Ihwan Aziz (2012). *Evaluasi Penilaian Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Permendiknas No 20 tahun 2007 di SMA Negeri Klaten*. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya : Kata Pena
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar) Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mida L. M. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Mimin Haryati. (2013). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Referensi

- Muhammad Nursa'ban. (2008). *Evaluasi Penilaian Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kulon Progo*. Yogyakarta : Skripsi UNY
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugihartono, Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama : Indra Mardiyanto
 NIM : 08504244013
 Jufusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Judul skripsi : Efektifitas Penerapan Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa)
 Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X
 Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 Pengasih
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Herminarto Sofyan . M.Pd

Bimb. ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Cataian Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pem.
1	Selasa, 4/2/2014	bab I -	lulus bbl & pbbil	/
2	Senin, 11/2/2014	bab I	pbbil dan bbl	/
3	Seni 2/2/2014	bab I	stb pbbil dan bbl	/
4	Selasa 12/2/2014	bab I-II	lulus bbl & bbl	/
5	Kamis 13/2/2014	bab II + tsk.	lulus bbl & bbl	/
6	Selasa 18/2/2014	Jurnal prj. Val dos. + tsk	/	/
7	Selasa 25/2/2014	bbl & bbl	lulus bbl & bbl	/
8	Kamis 27/2/2014	bab I - IV	lpt mewajibkan tsk	/
9				
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh di copy
2. Kartu ini wajib dilaporkan PA/TAS

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada Yth :

Bapak Sukaswanto, M.Pd.

Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Indra Mardi Yanto
NIM	:	08504244013
Prodi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik
Judul	:	Efektivitas Penerapan Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa) Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Pengasih

Memohon kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang telah dibuat guna menentukan kelayakan instrumen penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,April 2014

Pembimbing

Mahasiswa

Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd
NIP. 19540809 197803 1 005

Indra Mardi Yanto
NIM. 08504244013

Lampiran 3. Surat Permohonan Validasi

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada Yth :

Bapak Amir Fatah, M.Pd.

Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Indra Mardi Yanto
NIM	:	08504244013
Prodi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik
Judul	:	Efektivitas Penerapan Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa) Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 2 Pengasih

Memohon kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* untuk memvalidasi instrumen penelitian yang telah dibuat guna menentukan kelayakan instrumen penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kesediaan dan perhatian Bapak saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta,April 2014

Pembimbing

Mahasiswa

Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M.Pd
NIP. 19540809 197803 1 005

Indra Mardi Yanto
NIM. 08504244013

Lampiran 4. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**Efektivitas Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik
Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada Kurikulum
2013
di SMK N 2 Pengasih**

A. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. NIP :
3. Status jabatan PNS/GB/GTT :

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar instrumen ini dibuat untuk mengetahui efektivitas penerapan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran gambar teknik di SMK N 2 Pengasih, oleh karena itu dimohon dengan hormat Bapak atau Ibu guru untuk bersedia mengisi lembar instrumen ini.
2. Bacalah dengan teliti setiap butir-butir pertanyaan/pertanyaan
3. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu guru pilih dan setiap pertanyaan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.
4. Jika Bapak/Ibu guru ingin mengganti jawaban, maka Bapak/Ibu guru dapat mencoret pilihan semula, kemudian mengganti dengan jawaban yang baru.
5. Dimohon pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya dan tidak ada yang dikosongkan. Karena jawaban yang Bapak/Ibu guru berikan tersebut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu guru sendiri, maka jika tidak ada jawaban akan dianggap salah.

A. Persiapan Penilaian

1. Apakah Bapak/Ibu guru menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa sebelum pelajaran dimulai?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu guru merencanakan atau menjadwalkan waktu yang akan digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu guru mengalokasikan waktu yang harus ditempuh oleh siswa dalam setiap tugas yang diberikan?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu guru membuat tugas yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan buku atau sumber lainnya yang sesuai dengan kompetensi?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah buku atau sumber yang Bapak/Ibu guru gunakan tersebut merupakan buku terbaru yang sesuai dengan Kurikulum 2013?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu guru membuat tugas yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang ditentukan?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah Bapak/Ibu guru membuat urutan tugas yang akan diberikan kepada siswa dalam satu semester?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah Bapak/Ibu guru menyiapkan soal-soal ujian untuk siswa?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah Bapak/Ibu guru membuat kisi-kisi dan kunci jawaban soal yang akan diberikan kepada siswa?
a. Ya b. Tidak
11. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kisi-kisi soal kepada siswa sebelum soal tersebut diberikan kepada siswa?

- a. Ya b. Tidak
12. Apakah Bapak/Ibu guru mempersiapkan dan menentukan teknik dan prosedur penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yang akan anda gunakan?
- a. Ya b. Tidak
13. Apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan kepada siswa tentang kompetensi yang harus dicapai dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa?
- a. Ya b. Tidak
14. Apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan kepada siswa tentang kriteria penilaian yang akan diterapkan?
- a. Ya b. Tidak
15. Apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan kepada siswa tentang tujuan dari pemberian tugas tersebut?
- a. Ya b. Tidak

B. Cara dan Waktu Pelaksanaan Penilaian

1. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas kepada siswa setiap kali pertemuan?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang akan diberikan sebelum pelajaran itu dimulai?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kuis atau pertanyaan langsung kepada siswa saat pelajaran berlangsung?
a. Ya b. Tidak

6. Apakah Bapak/Ibu guru menyuruh siswa untuk tampil didepan untuk mengerjakan tugas atau menyelesaikan soal?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu guru menyediakan waktu kepada siswa untuk bekerja atau belajar secara kelompok?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Bapak/Ibu guru sering meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya lalu Bapak/Ibu guru menilai argumentasinya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Bapak/Ibu guru sering meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan lalu Bapak/Ibu menilai argumentasi serta cara menjawabnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Bapak/Ibu guru sering meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Aspek Penilaian

1. Apakah Bapak/Ibu guru menilai penampilan siswa saat berada di lingkungan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu guru menilai perilaku siswa saat berada di lingkungan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu guru menilai sopan santun siswa terhadap guru dan teman sesama saat berada di lingkungan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu guru menilai cara siswa bergaul dengan teman sesama saat berada di lingkungan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu guru menilai cara siswa berkomunikasi terhadap guru dan teman sesama siswa saat berada di lingkungan sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak

6. Apakah Bapak/Ibu guru menilai cara belajar siswa?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu guru menilai keseriusan siswa dalam menerima materi pelajaran?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah Bapak/Ibu guru menilai perilaku siswa saat menerima materi pelajaran?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah Bapak/Ibu guru menilai tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah Bapak/Ibu guru dalam memberikan nilai terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut?
a. Ya b. Tidak
11. Apakah Bapak/Ibu guru menilai ketepatan jawaban siswa dalam menjawab soal?
a. Ya b. Tidak
12. Apakah Bapak/Ibu guru menilai waktu yang dipergunakan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?
a. Ya b. Tidak
13. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kelengkapan sumber belajar yang dimiliki siswa?
a. Ya b. Tidak
14. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kelengkapan peralatan gambar teknik yang dimiliki oleh siswa?
a. Ya b. Tidak
15. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kesesuaian alat gambar yang digunakan oleh siswa saat mengerjakan tugas gambar teknik?
a. Ya b. Tidak
16. Apakah Bapak/Ibu guru menilai cara siswa menggunakan alat gambar saat menyelesaikan tugas gambar teknik?
a. Ya b. Tidak

17. Apakah Bapak/Ibu guru menilai prosedur atau cara menggambar siswa saat menyelesaikan tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
18. Apakah Bapak/Ibu guru menilai keseriusan siswa saat mereka menyelesaikan tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
19. Apakah Bapak/Ibu guru menilai keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
20. Apakah Bapak/Ibu guru menilai perilaku siswa saat mengerjakan tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
21. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kerapihan hasil kerja siswa pada tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
22. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kebersihan dari hasil kerja siswa pada tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
23. Apakah Bapak/Ibu guru menilai waktu yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
24. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kesesuaian bentuk dan dimensi gambar yang dikerjakan siswa dengan gambar contoh atau dengan gambar yang seharusnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
25. Apakah Bapak/Ibu guru menilai kesesuaian jenis dan bentuk garis yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas gambar teknik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. Tindak Lanjut Penilaian

1. Apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tugas?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan nama-nama siswa yang mendapat nilai tertinggi dari setiap tugas yang diberikan?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah Bapak/Ibu guru memberitahukan nama-nama siswa yang mendapat nilai terendah dari setiap tugas yang diberikan?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu guru menyebutkan nilai-rata yang diperoleh siswa dari setiap tugas yang diberikan?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian dan penghargaan khusus bagi siswa yang mendapat nilai terbaik?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah Bapak/Ibu guru menanyakan kesulitan siswa dalam menyelesaikan tugas gambar teknik?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas gambar teknik?
a. Ya b. Tidak
8. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kesulitan dalam menyelesaikan tugas gambar teknik?
a. Ya b. Tidak
9. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan waktu bagi siswa yang belum tuntas untuk mengerjakan atau mengulang ujian dan tugas yang diberikan (remidial)?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang sudah tuntas khususnya dan pada siswa yang belum tuntas secara umum?
a. Ya b. Tidak

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

1. Persiapan Penilaian

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah	Percentase
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o		
Guru 1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33 %
Guru 2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33 %
Guru 3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33 %
Guru 4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93,33 %
Jumlah	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	373,3332
Rata-rata Percentase															93,33 %		

2. Waktu dan Cara Penilaian

Responden	Item Pertanyaan										Jumlah	Percentase	
	a	b	C	d	e	f	g	h	i	j			
Guru 1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80 %	
Guru 2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90 %	
Guru 3	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80 %	
Guru 4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80 %	
Jumlah	3	4	4	1	4	1	4	4	4	4	33	330 %	
Rata-rata Percentase												82,50 %	

3. Aspek Penilaian

4. Tindak Lanjut Penilaian

Lampiran 6. Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik



Nomer : 1512/1134/PL/2014 12 Mei 2014

Lampir :

Hal : Ijin Penelitian

Tth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Kulonprogo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulonprogo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
- 6 . Kepala SMK N 2 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan tugas Akhir Skripsi kami melon dengan hormat berharap Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Perilaku Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Kurikulum 2013 si SMK N 2 Pengasih, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Hedra Marsili Yanto	08504741013	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK N 2 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Prof. Dr. H. Herminanto Solyan
 NIP : 19540809 197803 1 005

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 21 Mei 2014 s/d selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
 Ketua Jurusan

Lampiran 7. Ijin Penelitian dari SETDA DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/376/5/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1512/H34/PL/2014**
Tanggal : **12 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 - Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INDRA MARDI YANTO** NIP/NIM : **08504244013**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PEND. TEKNIK OTOMOTIF, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **EFEKTIVITAS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X PROGRAM KEAHILAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 2 PENGASIH**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **16 MEI 2014 s/d 16 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Wali kota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Monyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selasa DIY dalam compact disk(CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukar cetakan asli yang sudah ditandai dan dibubuh cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprof.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan suatu-satu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluaran di Yogyakarta

Pada tanggal **16 MEI 2014**

An Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilo, S.I.

NIP. 130120 198503 2 003

Tembusan :

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 8. Ijin Penelitian dari BPMPT Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PERANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 670.2/00481/V/2014

Memperhatikan	: Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/R/REG/576/5/2014, TANGGAL: 16 MLI 2014, PERIHIL: IZIN PENELITIAN
Mengingat	: <ol style="list-style-type: none"> Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Organisasi Terendah Pada Badan Peranaman Modal dan Perizinan Terpadu.
Dibintangi kepada	: <p>INDRA MARDI YANTO NIM / NIP : 08504244013 Pelaksana: Keperluan: Judul/Tema</p>
Lokasi	: <p>SMK N 2 PENGASIH KULON PROGO</p>
Waktu	: <p>16 Mei 2014 s/d 16 Agustus 2014</p>

- Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
- Wajib menjaga tata tertib dan rasa anti ketertiban-ketertiban yang berlaku.
- Wajib menyampaikan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo cq. Kepala Badan Peranaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo
- Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipertahankan untuk kepentingan ilmiah.
- Surat izin dapat diulang untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
- Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
 Pada Tanggal : 16 Mei 2014



Tembusan kepada Yth :

- Bupati Kulon Progo (Senangai Laporkan)
- Kepala Biro Hukum Kabupaten Kulon Progo
- Kepala Kantor Kesehatan Kabupaten Kulon Progo
- Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
- Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
- Yang bersangkutan
- Arsip

Lampiran 9. Ijin Penelitian dari SMK N 2 Pengasih

F/4.2.3/KTU/2
06 Oktober 2009
SMK N 2 Pengasih



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT. Ketobolinggrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpo (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773888, e-mail : smkn2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id

**SURAT IJIN PENELITIAN**

No. : 421/463/SMK.2/V/2014

Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo, No. 070.2/00481/V/2014 tanggal 16 Mei 2014

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **INDRA MARDIYANTO**
NIM : 08504244013
PT / INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami dengan ketentuan:

Waktu : 16 Mei s.d 16 Agustus 2014
Judul :
"EFEKTIVITAS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA KURIKULUM 2013 DI SMK N 2 PENGASIH"

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10. Keterangan Selesai Penelitian dari SMK N 2 Pengasih



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : 421/523/SMK.2/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. RACHMAD BASUKI, SH, MT
 NIP. : 19620904 198804 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK N 2 Pengasih

Menerangkan bahwa :

Nama : INDRA MARDIYANTO
 NIM : 08504244013
 PT / INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK N 2 Pengasih pada tanggal 16 Mei s.d 16 Agustus 2014 dengan Judul Penelitian :

"EFEKTIVITAS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK KELAS X PROGRAM KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA KURIKULUM 2013 DI SMK N 2 PENGASIH"

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 11. Bukti Selesai Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Indra Mardi Yanto
 No. Mahasiswa : 08504244013
 Judul PA D3/S1 : Penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Gambar Teknik
 Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Pada
 Kurikulum 2013 di SMK N 2 Pengasih
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Herminanto Sofyan, M.P.d

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Prof. Dr. Herminanto Sofyan, M.P.d	Ketua Penguji		27/2/2015
2	Martubi, M.Pd, M.T	Sekretaris Penguji		20/2/2015
3	Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd	Penguji Utama		20/2/2015

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1